

**KERENTANAN PEREMPUAN DESA BEKERJA DI  
KOTA BANDA ACEH**

**SKRIPSI**

Diajukan Oleh:

**ELISA**

**NIM. 170305046**

**Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat  
Prodi Sosiologi Agama**



**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
DARUSSALAM, BANDA ACEH  
2022 M/1444 H**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya:

Nama : Elisa

NIM : 170305046

Jenjang : Strata Satu (S1)

Prodi Studi : Sosiologi Agama

Menyatakan Bahwa Naskah skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Banda Aceh, 30 November

Yang Menyatakan



ELISA

ELISA  
NIM.170305046

AR - RANIRY

**KERENTANAN PEREMPUAN DESA BEKERJA  
DI KOTA BANDA ACEH**

**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Filsafat  
UIN Ar-Raniry Sebagai Salah Satu Beban Studi  
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana (S1)  
Dalam Ilmu Ushuluddin dan Filsafat  
Prodi Sosiologi Agama**

**Diajukan Oleh:**

**ELISA**

**NIM. 170305046**

**Mahasiswi Fakultas Ushuluddin dan Filsafat  
Program Studi Sosiologi Agama**

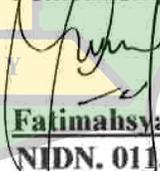
**Disetujui Oleh:**

**Pembimbing I**



**MusdaWati, M.A**  
**NIP. 197509102009012002**

**Pembimbing II**



**Fatimahsyam, S.E., M.Si**  
**NIDN. 0113127201**

**KERENTANAN PEREMPUAN DESA  
BEKERJADI KOTA BANDA ACEH**

**SKRIPSI**

Telah Diuji oleh Tim Penguji Munaqasyah Skripsi  
Fakultas Ushuluddin dan Filsafat Uin Ar-Raniry dan  
Dinyatakan Lulus serta Diterima sebagai Salah Satu Beban  
Studi Program Strata Satu Dalam Ilmu Ushuluddin dan  
Filsafat

Program Studi Sosiologi Agama

Pada Hari/Tanggal: Senin, 26 Desember 2022  
2 Jumadil Akhir 1444 H

di Darussalam – Banda Aceh Panitia  
Ujian Munaqasyah

Ketua,

MusdaWati, M.A  
NIP. 197509102009012002

Sekretaris

Fatimahsyam, S.E., M.Si  
NIDN. 0113127201

Anggota I,

Dr. Sehat Ihsan Shadiqin, M.Ag  
NIP. 197905082006041001

Anggota II,

Zuherni AB, M.A., P.h D  
NIP. 197701202008012006

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat  
UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh



Dr. Salman Abdul Muthalib, Lc, M.Ag  
NIP. 1978049222003121001

## ABSTRAK

Nama/NIM : Elisa / 170305046  
Judul : Kerentanan Perempuan Desa Bekerja di Kota Banda Aceh  
Tebal Skripsi : 67 Halaman  
Prodi : Sosiologi Agama  
Pembimbing I : MusdaWati, M.A  
Pembimbing II : Fatimahsyam, S.E.,M.Si

Fenomena perempuan bekerja sebenarnya sudah tidak asing lagi kita dengar dan perhatikan dalam masyarakat. Peran perempuan dalam pemenuhan kebutuhan ekonomi menjadi suatu keharusan akibat semakin mendesaknya kebutuhan hidup. Sulitnya keadaan ekonomi mengharuskan perempuan untuk mencari pekerjaan dikota-kota besar, oleh karenanya banyak faktor yang menjadi alasan perempuan harus mencari kerja dikota. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang berbentuk deskriptif dan termasuk kedalam penelitian lapangan atau (field research). Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara, obserasi dan dokumentasi. Narasumber yang terdiri dari pemilik laundry banda Aceh dan pekerja/karyawan yang berasal dari berbagai daerah di Aceh. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pertama, yang melatarbelakangi perempuan bekerja yaitu karena faktor pendidikan, faktor ekonomi keluarga dan faktor lingkungan.. Kedua, pemenuhan hak-hak pekerja dilaundry yaitu mendapat cuti haid, fasilitas pendukung, uang makan dan gaji yang sesuai kesepakatan awal. Ketiga, kerentanan pekerja perempuan yaitu gaji yang tidak sedikit, penalaran terhadap penyakit.

## KATA PENGANTAR



Dengan mengucapkan Alhamdulillah puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah Swt. Tuhan yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmat, nikmat, karunia serta taufik dan hidayah-Nya kepada penulis sehingga penulisan skripsi yang berjudul: ***“Kerentanan Perempuan Desa Bekerja Di Kota Banda Aceh.***

Sholawat beriring salam kepada Baginda Nabi kita Muhammad Saw yang telah membawa umatnya dari alam Jahiliyah ke alam yang Islamiyah, yaitu dari alam kebodohan ke alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan seperti yang kita rasakan saat ini, dan tidak lupa pula kepada keluarga, dan para sahabat yang selalu setia menemani Rasulullah Saw dalam menegakkan agama Allah Swt.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis mengucapkan ribuan terima kasih kepada semua pihak yang ikut membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Teristimewa penulis ucapkan terimakasih kepada orang tua tercinta, ayahanda dan ibunda yang berkat kasih sayang, pengorbanan, dukungan, semangat, serta doa-doa yang beliau panjatkan sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini. Ucapan terima kasih kepada Ihsan Fajari yang selalu memberikan semangat serta seluruh keluarga besar yang selalu mendoakan.

Penulis juga mengucapkan terimakasih dengan penuh rasa hormat, kepada Ibu MusdaWati, M.A sebagai pembimbing I, beserta Ibu Fatimahsyam, S,E.,M.Si sebagai pembimbing II, yang selama ini telah memberikan gagasan, masukan, ide, serta arahan dan bimbingannya kepada penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Dekan Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
2. Bapak Dr. Azwarfajri.S.Ag.Msi sebagai Ketua Program Studi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Filsafat Uin Ar-Raniry, Banda Aceh
3. Bapak Nofal Liat, M.Si selaku sekretaris Prodi Sosiologi Agama UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
4. Ibu Fatimahsyam S.E. M.Si selaku Penasehat Akademik.
5. Warga pekerja laundry, serta kepada informan penelitian yang telah bersedia memberikan informasi kepada penulis sehingga penulis dapat memperoleh data penelitian
6. Kawan seperjuangan terutama kepada latipah,S.Sos, Asna,S.H ,Rahmah hasanah, Indayani, Nisa Nur Affifah yang telah bersedia menemani, mendorong, membantu, dan memotivasi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, serta kepada teman-teman seperjuangan Sosiologi Agama Angkatan 2017.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan, karena kesempurnaan hanyalah Milik Allah Swt. Oleh karena itu skripsi ini terbuka terhadap kritik dan saran dari pembaca. Sehingga dengan adanya kritik dan saran penulis harapkan skripsi ini menjadi lebih baik lagi. Penulis harapkan skripsi ini bermanfaat bagi kita semua, terutama bagi penulis serta bagi pembaca. Semoga Allah Swt selalu mencurahkan rahmat dan perlindungan-Nya kepada kita semua, dan hanya kepada-Nya kita akan kembali.

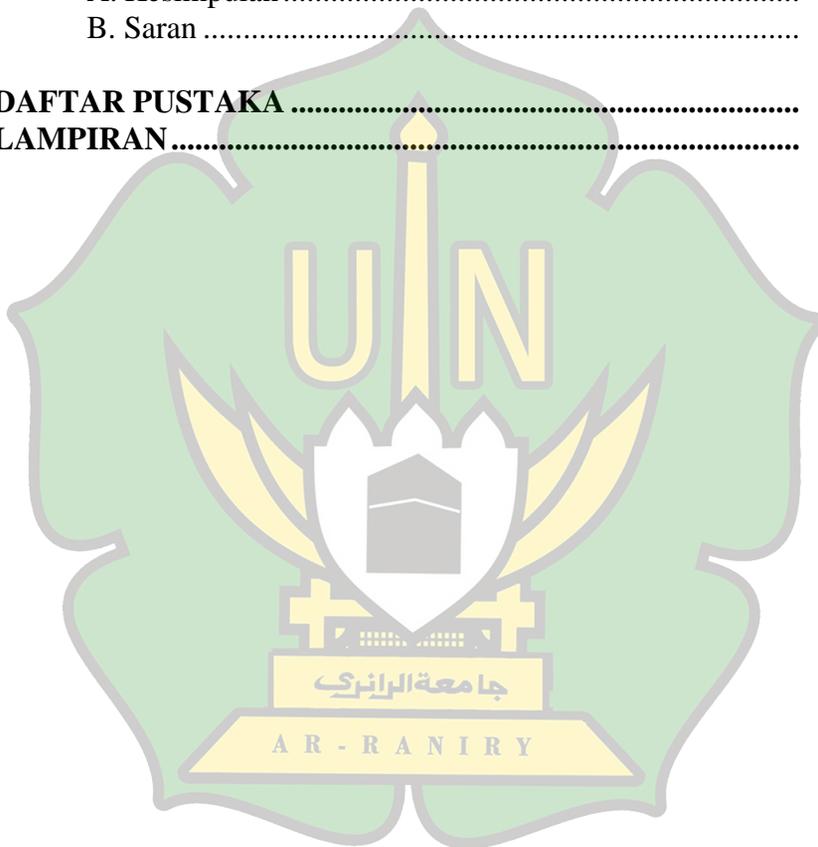
Banda Aceh 30 November 2023  
Penulis,

Elisa  
NIM. 170305046

## DAFTAR ISI

<b>PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>i</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING.....</b>	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN SIDANG.....</b>	<b>iii</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>x</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang.....	1
B. Fokus Penelitian.....	5
C. Rumusan Masalah.....	5
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	6
<b>BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN.....</b>	<b>8</b>
A. Kajian Pustaka .....	8
B. Kerangka Teori .....	14
C. Definisi Operasional .....	16
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>21</b>
A. Pendekatan Penelitian.....	21
B. Lokasi Penelitian.....	21
C. Jenis Penelitian .....	22
D. Informan Penelitian.....	22
E. Sumber Data .....	23
F. Teknik Pengumpulan Data.....	24
G. Teknik Analisi Data.....	25
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN.....</b>	<b>28</b>
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	28
1. Letak Geografis Banda Aceh .....	28
B. Usaha Laundry.....	31
1. Definisi Usaha Laundry Banda Aceh.....	31
2. Jenis-Jenis Laundry Di Banda Aceh .....	32
3. Faktor Yang Melatar Belakang Perempuan Bekerja Di Laundry.....	33

4. Pemenuhan Hak-Hak Pekerja Perempuan Di Laundry .....	42
5. Kerentanan Pekerja Perempuan Yang Bekerja Di Laundry .....	50
C. Analisis Hasil.....	54
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>57</b>
A. Kesimpulan .....	57
B. Saran .....	58
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>60</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>65</b>



## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Nama-Nama Informan.....	23
Tabel 4.1 Peta Kecamatan Kota Banda Aceh .....	29



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Dokumen Di Lokasi Penelitian..... 65



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Gambaran perempuan bekerja saat ini merupakan hal yang lumrah dan biasa. Kaum perempuan semakin berusaha untuk mengembangkan kemampuannya di berbagai bidang kehidupan. Pendidikan yang memadai ditunjang dengan keterampilan yang baik membuat tidak sedikit perempuan yang bergelut di dunia pekerjaan. Berpindahannya kaum perempuan dari desa untuk bekerja di kota memang lebih banyak didasarkan pada kepentingan mendesak untuk tetap bertahan hidup, keluar dari alam dan lembah kerentanan ekonomi perdesaan. Hal-hal tersebut membawa sejumlah implikasi yang tidak hanya menyinggung kepentingan ekonomi semata tetapi juga merambah gaya hidup sebagai orang kota.

Formasi kesadaran rasional para perempuan memang tidak hanya muncul akibat proses industrialisasi tetapi juga disebabkan oleh gencarnya modernisasi dalam dunia pendidikan serta sosialisasi yang menerobos masyarakat perdesaan. Gemerlap kehidupan kota, baik yang didapatkan dari media sosial, memberikan mereka semacam imajinasi baru untuk segera melangkah keluar dari desa dan menjalani kehidupan modern di perkotaan.

Keterlibatan perempuan dalam kegiatan ekonomi merupakan fenomena penting pada era globalisasi. Perempuan kalangan menengah ke bawah hampir seluruhnya terlibat dalam kegiatan ekonomi. Mereka berupaya memperbaiki ekonomi keluarga hingga meninggalkan desa dan mencari alternatif pekerjaan. Melihat peran perempuan dalam kajian-kajian strategi ekonomi rumah tangganya jelas bagaimana pentingnya kerja para perempuan desa untuk kelangsungan hidup keluarga mereka. Salah satu strategi nafkah yang dilakukan perempuan desa untuk

menyelamatkan ekonomi keluarga adalah mencari pekerjaan di luarkota<sup>1</sup>.

Kurangnya kesempatan kerja dan banyaknya pengangguran selama krisis ekonomi telah mendorong perempuan untuk mencari kerja. Masalah angkatan kerja dan pengangguran merupakan masalah yang sering dibicarakan. Salah satunya lapangan pekerjaan yang diharapkan dapat menampung angkatan kerja yang menganggur malahsangat minim adanya. Pusat-pusat industri dan berbagai sektor formal, khususnya bagi golongan masyarakat bergolongan rendah sulit tembus karena mereka pada umumnya tidak memenuhi syarat pendidikan minimum yang diterapkan, apalagi yang banyak mayarakat pendesaan yang sangat minim dengan lowongan pekerjaan.

Di zaman yang semakin berkembang ini, perempuan semakin leluasa untuk aktif dalam berbagai bidang kehidupan. Perempuan yang dulu hanya berperan dalam keluarga saja, kini banyak yang berada di dunia kerja untuk mencari nafkah. Perempuan yang memiliki dua peran sekaligus, yaitu sebagai ibu rumah tangga dan pekerja dapat disebut memiliki peran ganda. Peran ganda perempuan bukan lagi hal yang asing. Hal ini merupakan bukti keberhasilan emansipasi wanita<sup>2</sup>.

Fenomena wanita bekerja sebenarnya sudah tidak asing lagi kita dengar dan perhatikan dimasyarakat kita. Peran wanita dalam pemenuhan kebutuhan ekonomi menjadi suatu keharusan, akibat semakin mendesaknya kebutuhan hidup. Sulitnya keadaan ekonomi di desa selalu mengharukan perempuan untuk mencari pekerjaan di kota-kota besar. Banyak faktor yang menjadi alasan perempuan harus mencari kerja di kota. Faktor-faktor yang dimaksud antara lain untuk meningkatkan kualitas hidup, membayar hutang, mengurangi ketergantungan terhadap keluarga dan meningkatkan

---

<sup>1</sup> Renaldi Wicaksono, "Wanita Bekerja Sebuah Dilema Perubahan Zaman", ( Angkasa Pustaka, 20 November 2016). Hal 4

<sup>2</sup> Sali Susiana, "Perlindungan Hak Pekerja Perempuan Dalam Perspektif Feminisme", dalam jurnal Aspirasi (Des- 2017), Vol. 8 No. 2 hal 208

status sosial. Keadaan ekonomi keluarga menjadi factor utama perempuan harus keluar dari zona nyamannya untuk mencari pekerjaan. Seperti halnya perempuan-perempuan yang ada di provinsi Aceh, akibat minimnya lapangan perjaan yang ada di pelosok provinsi Aceh mengakibatkan para perempuan desa harus mencari pekerjaan di ibukota Aceh yaitu kota Banda Aceh.

kota Banda Aceh merupakankota yang besar, banyak nyalowongan pekerjaan dan gaya hidup yang bebas seolah memanggil perempuan desa untuk mencari kerja di kota. Kita sebut saja pertama, terbatasnya lapangan kerja di desa. Dalam hal ini orang yang biasanya berpindah dari desa kekota karna mereka ingin mendapatkan pekerjaan demi untuk memenuhi kebutuhan pokok mereka. Sebagaimana diketahui apabila kota dengan segala fasilitas yang dimilikinya tentu menyiapkan lapangan kerja yang jauh lebih beragam jenisnya ketimbang daerah pedesaan yang umumnya penduduknya bekerja disektor pertanian<sup>3</sup>.

Layaknya laki-laki, perempuan juga memberikan kontribusi yang besar terhadap pekerjaan seperti jasa laundry. Kontribusi yang besar terhadap pekerja laundry terlihat dari usaha yang semakin pesat. Peran perempuan pada pekerja laundry yaitu pada pencucian, mensetrika dan pengemasan dalam plastik. Peran perempuan dapat dilihat dari hak dan kewajibannya. Dimana dibutuhkan ketelatenan dan kesabaran. Jasa laundry merupakan salah satu bisnis jasa yang sedang naik daun saat ini, karena bisnis jasa ini memiliki peluang bisnis yang sangat baik, masyarakat kota yang semakin sibuk, membuat usaha jasa laundry semakin laris maka banyak yang inginmenjadikaryawanpadausaha laundry.

Ketua Asosiasi Laundry Indonesia menyebutkan bahwa bisnis laundry dari tahun ke tahun mengalamipertumbuhan sebesar 20%, akan tetapi pada tahun 2017 bisnis laundry hanya tumbuh

---

<sup>3</sup> Sri Lestari Wahyuningroem, "Peran Perempuan dan Era Baru di Nanggroe Aceh Darusalam". Dalam jurnal Atropologi Indonesia (Jan-2005), vol. 29, No. 1, hal 93

15% saja akan tetapi tidak memberikan dampak negative terhadap perkembangan bisnis laundry. Tahun 2018 tercatat bahwa jumlah bisnis laundry di Indonesia telah mencapai 4.000 usaha yang terdiri dari berbagai jenis laundry. Data ini membuktikan bahwa usaha jasa laundry adalah salah satu bisnis yang diminati pengusaha dan sekarang tengah berkembang dan menimbulkan persaingan yang sangat ketat. Sehingga perusahaan harus meningkatkan kualitas dan pelayanan agar pelanggan tertarik untuk menggunakan jasa laundry. Setiap pelanggan memiliki keinginan dan kebutuhan yang berbeda-beda, tetapi semua pelanggan melakukan hal yang sama yaitu konsumsi barang ataupun jasa. Seiring meningkatnya usaha laundry maka semakin banyak pula permintaan jasa perempuan untuk bekerja sebagai pegawai laundry.

Peran perempuan yang bekerja sebagai pegawai laundry memberikan dampak yang tidak baik bagi pegawai laundry itu sendiri. Semangat pegawai perempuan dalam bekerja sangat kuat meskipun dengan upah yang kecil dan tidak sebanding dengan apa yang mereka kerjakan. Banyak yang menunjukkan bahwa upah masih tetap menjadi persoalan utama. Para perempuan yang bekerja sebagai pegawai laundry mendapat upah di bawah Upah Minimum Kabupaten (UMK). Para perempuan mendapat upah sebesar Rp 20.000 - Rp 30.000 per hari dan jika dihitung per bulan mendapatkan upah sebesar Rp 900.000. Hak lainnya yang didapatkan buruh perempuan yaitu mendapatkan THR (Tunjangan Hari Raya) dalam satu tahun. Tunjangan yang didapatkan

Buruh perempuan yaitu sebesar Rp 300.000/tahun atau majikan memberikan bahan sembako seperti minyak dan gula untuk para pekerjanya. Para buruh perempuan selain mempunyai hak juga mempunyai kewajiban yang harus mereka kerjakan. Kewajiban pegawai perempuan yaitu harus bekerja sesuai target yang telah ditetapkan oleh majikan mereka seperti, harus memproduksi pakaian kurang lebih 100 kg/harinya.

Peran perempuan bekerja sedikit banyak mempunyai dampak negative dirinya sendiri, apalagi perempuan yang jam pulang kerjanya larut malam, sangat banyak hal yang akan mungkin terjadi bagi dirinya, seperti pelecehan seksual ketika jalan pulang, terjadinya pembegalan dan hal buruk lainnya. Para perempuan desa yang terjun kedesa tentunya mereka akan tinggal jauh dari orang tua, mereka harus mencari tempat tinggalnya sendiri seperti koskosan, dengan gajinya yang tak seberapa mereka juga harus membayar kos tiap bulannya dari uang gaji yang sudah mereka peroleh. Ketika mereka sudah tinggal jauh dari orang tua, tentunya kehidupan mereka berubah 90 derajat, mereka akan lebih bebas pulang kapan saja, dan diantar jemput oleh pacarnya tanpa sepengetahuan dari orang tuanya, hal tersebut juga memberi dampak negative bagi sang perempuan dan bagi pandangan sekitar. Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka penelitian ini dimaksudkan untuk mengkaji **“Kerentanan Perempuan Desa Bekerja di Kota Banda Aceh”**

## **B. Fokus Penelitian**

Fokus dari penelitian ini yaitu untuk mencari tau apa saja factor dorongan perempuan desa harus mencari kerja di kota Banda Aceh.

## **C. Rumusan Masalah**

1. Apa yang melatarbelakangi perempuan bekerja sebagai pekerja laundry?
2. Bagaimana pemenuhan hak-hak pekerja perempuan dilaundry?
3. Bagaimana kerentanan pekerja perempuan yang bekerja di laundry?

## **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Adapun tujuan peneliti yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui latar belakang perempuan bekerja sebagai pekerja laundry
2. Untuk mengetahui bagaimana pemenuhan hak-hak perempuan yang pekerja perempuan di laundry.
3. Untuk mengetahui kerentanan pekerja perempuan di laundry

Adapun manfaat penelitian ini yaitu sebagai berikut:

Manfaat penelitian ini adalah untuk pengembangan ilmu sosiologi khususnya yang berkaitan dengan kontrol sosial masyarakat. Selain itu di harapkan hasil penelitian ini dapat memberikan masukan atau acuan bagi yang ingin mempelajari masalah ini lebih lanjut.

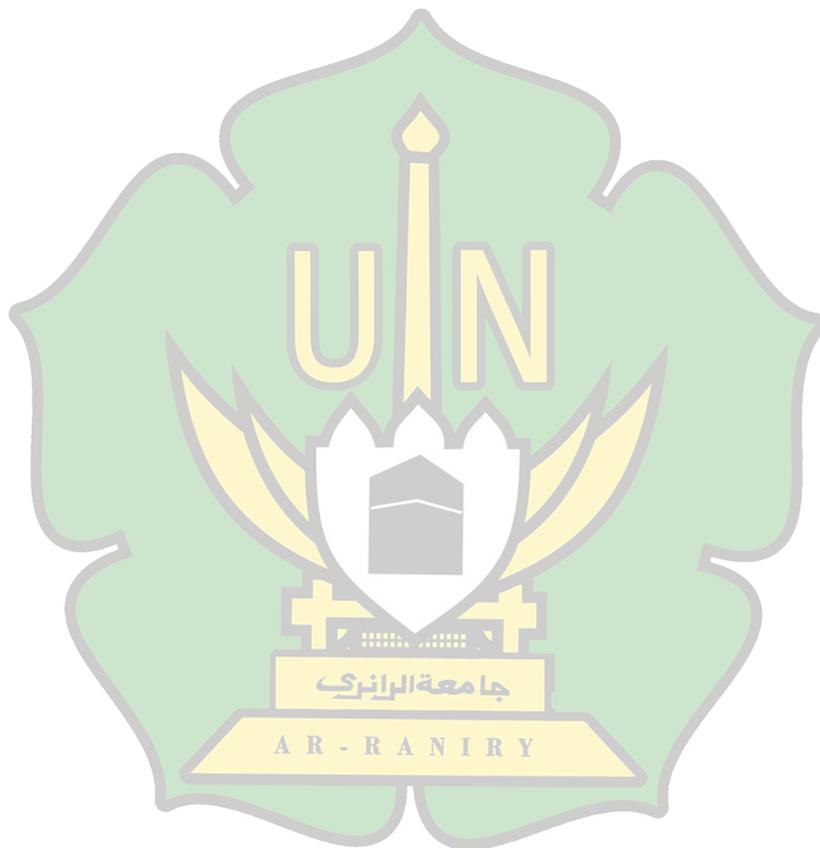
### **1. Manfaat teoritis**

Manfaat teoritis tatau akademis merupakan manfaat penelitian bagi pengembangan ilmu. Sehingga teoritis ini dapat mengembangkan ilmu yang ditelit dari segi teoritis. Teori yang digunakan tentunya berdasarkan penelitian atau penulis sebelumnya. Manfaat teoritis ini berfungsi untuk menjelaskan apabila teori yang digunakan masih relevan untuk penelitian penulis, relevan secara umum, atau tidak sama sekali. Namun dapat juga untuk memperkuat atau menggunakan teori tersebut setelah mengetahui hasil penelitian.

### **2. Teori praktis**

Penelitian dilakukan karena ada masalah yang ingin diselesaikan atau dipecahkan. manfaat praktis menjelaskan manfaat yang berguna untuk memecahkan masalah secara tersebut secara

praktis. Tujuan manfaat praktis ini juga diarahkan untuk lebih dari satu subjek. Misalnya manfaat untuk mahasiswa yang mengerjakan topik skripsi serupa, civitas, akademika yang melakukan penelitian yang sama, dan lain-lain subjek ini disesuaikan dengan penelitian peneliti.



## **BAB II**

### **KAJIAN KEPUSTAKAAN**

#### **A. Kajian Pustaka**

Berdasarkan penelusuran terhadap penelitian terdahulu, belum ada kajian yang khusus memusatkan kajian pada tema “Faktor dorongan perempuan mencari pekerjaan Di kota Banda Aceh”. Hanya saja, ada beberapa penelitian yang relevan, di antaranya sebagai berikut:

*Pertama*, Skripsi yang ditulis oleh Hardianti mahasiswa jurusan perbandingan agama fakultas ushuluddin filsafat dan politik universitas islam negeri (uin) alauddin Makassar tahun 2014 dengan judul: “peran wanita karir dalam kehidupan rumah tangga desa bontolempangan kecamatan bontolempangan kabupaten gowa”. Hasil penelitiannya bahwa wanita karir adalah wanita yang menekuni suatu pekerjaan yang dilandasi oleh keahlian tertentu yang dimilikinya untuk mencapai suatu kemajuan dalam hidup, pekerjaan dan jabatan.<sup>4</sup>

Berdasarkan hasil penelitian bahwa wanita karir di Desa lempangan, sudah cukup memahami arti penting dalam menjaga kehidupan rumah tangganya, serta cukup siap dalam memainkan peran gandanya antara ibu rumah tangga dan wanita yang berkarier. Meskipun tidak bisa dipungkiri bahwa ada efek negatif dalam wanita karir sangat besar, akan tetapi eksistensi dalam memainkan peran ganda tetap dilaksanakan dengan mengimbangi melalui hal-hal yang dianggap positif dengan cara tetap memposisikan dirinya sebagai ibu rumah tangga dan penuh tanggung jawab. Pandangan Islam terhadap wanita muslimah, dapat melakukan kegiatan karier

---

<sup>4</sup> Oleh Hardianti mahasiswa jurusan perbandingan agama fakultas ushuluddin filsafat dan politik universitas islam negeri (uin) alauddin Makassar tahun 2014 dengan judul: “peran wanita karir dalam kehidupan rumah tangga desa bonto lempangan kecamatan bonto lempangan kabupaten gowa” hal 7.

di luar rumah, manakala kegiatan profesi dilakukan sejalan dengan tanggung jawab keluarga dan berpedoman pada tujuan-tujuan yang luhur, seperti : membantu suami, ayah, atau saudara dan masyarakat banyak demi tujuan yang akhlakul karimah.

*Kedua*, Skripsi yang ditulis oleh Skripsi Fitria Majid, dengan judul “ Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Perempuan Berstatus Menikah Untuk Bekerja”. Dalam skripsi ini membahas keputusan perempuan berstatus menikah untuk bekerja dan hal-hal yang mendorong mereka untuk bekerja. Dalam penelitian ini menggunakan metode “*multistage sampling*”, data kemudian dianalisis menggunakan model “Binary Logistic Regression”. Hasil dari penelitian ini adalah bahwa ketiga variabel yang digunakan (pendidikan, tingkat pendapatan suami, dan jumlah tanggungan keluarga) berpengaruh positif serta signifikan terhadap keputusan mereka perempuan berstatus menikah untuk bekerja<sup>5</sup>.

Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian sekarang yaitu penelitian sebelumnya membahas mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan perempuan menikah untuk bekerja, dimana karna kemiskinan atau untuk memperbaiki alur kehidupan seseorang memberanikan diri untuk melakukan pernikahan sedangkan penelitian sekarang mencoba membahas mengenai kerentanan terhadap perempuan yang memilih untuk urbanisasi ke kota dalam rangka mencari pekerjaan untuk memenuhi kebutuhan keluarga dikampung halaman.

*Ketiga*, Skripsi yang ditulis oleh Oktarisa Halida dalam judul skripsinya “ Karir, Uang, dan Keluarga : Dilema Wanita Pekerja (Studi Fenomenologi Wanita Karir Pada Instansi Kepolisian Keagamaan Perbankan).” Penelitian ini ialah membahas tentang reaksi atas ada banyaknya wanita yang memasuki ranah publik untuk kerja. Kebutuhan menjadi alasan bagi berkariernya

---

<sup>5</sup> Fitria Majid, “Faktor-faktor Yang Mempengaruhi keputusan Perempuan Berstatus Menikah Untuk Bekerja.” (Semarang, Ekonomi dan Bisnis, 2012)

wanita. Namun, dengan bekerja wanita juga dihadapkan pada resiko yang tidak bisa dihindari, diantaranya seperti adanya hambatan dan dampak dalam berkarier. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui fenomena yang berhubungan dengan karier wanita meliputi motivasi, hambatan, dan dampak yang dialami oleh wanita karier dal bekerja. Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan penelitian fenomenologi. Hasilnya ialah antara lain: (1) Kebutuhan adalah menjadi alasan utama wanita dalam berkarier. (2) Wanita yang bekerja cenderung lebih mengutamakan peran di tengah keluarga dari pada di tempat kerja.(3) Keluarga tidak selalu menjadi hambatan untuk berkarier. (4) Agama bukanlah sesuatu hal yang menjadi penghalang wanita dalam berkarier. (5) Dampak positif yang didapat dalam bekerja, seperti untuk meningkatnya kemampuan finansial, meningkatkan harga diri dan sebagai sarana aktualisasi diri.(6) Dampak negatif bagi wanita bekerja yaitu kurangnya waktu untuk keluarga, sehingga menyebabkan ketidak harmonisan hubungan berkeluarga, stres dan sakit karena kelelahan bekerja.<sup>6</sup>

Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian sekarang dimana peneitian sebelumnya membahas tentang karir uang dan keluarga: dilema perempuan bekerja. Sedangkan penelitian sekarang lebih memfokuskan kepada perempuan yang dari keluarga kurang mampu/miskin mencari pengalaman ke kota dalam hal mencari pekerjaan dilaundry pakaian.

*Keempat*, Skripsi yang ditulis oleh Audina Agta Lianda Program studi ekonomi syari'ah, fakultas ekonomi dan bisnis islam universitas islam negeri raden intan lampung tahun2019, dengan judul “analisis faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan wanita bekerja sebagai buruh dalam meningkatkan pendapatan keluarga menurut perspektif ekonomi islam”. Hasil penelitiannya adalah

---

<sup>6</sup> Oktarisa Halida dalam judul skripsinya “ Karir, Uang, dan Keluarga : Dilema Wanita Pekerja (Studi Fenomenologi Wanita Karir Pada Instansi Kepolisian Keagamaan Perbankan).”

Wanita yang ikut bekerja mencari nafkah sebagai buruh di pengasinan ikan desa Tarahan, memiliki peran dan dampak positif dalam meningkatkan pendapatan keluarganya, sehingga dapat memenuhi kebutuhan hidup keluarga baik sandang, pangan, papan, maupun kebutuhan tersier seperti pendidikan bagi anak-anak, kesehatan keluarga dan hal-hal mendesak atau tak terduga lainnya. Wanita yang bekerja sebagai buruh di pengasinan ikan ini dapat meningkatkan pendapatan keluarganya, sehingga sebelum wanita bekerja penghasilan keluarga mereka pas-pasan dan kurang cukup dimana penghasilan suami mereka kurang lebih hanya sebesar Rp.1.000.000-Rp. 1.700.000., dengan demikian dengan ditambahnya penghasilan wanita yang bekerja ini yaitu dengan upah/gaji sebesar Rp. 1.000.000 dapat meringankan banyaknya pengeluaran yang harus dikeluarkan keluarga<sup>7</sup>

perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian sekarang, dimana penelitian sebelumnya memfokuskan kepada analisis faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan wanita bekerja sebagai buruh dalam meningkatkan pendapatan keluarga menurut perspektif ekonomi islam. Sedangkan perbedaan penelitian sekarang dimana penelitian berfokus kepada kerentaanan pekerja perempuan desa bekerja di kota banda aceh sebagai karyawan laundry

*Kelima*, Dalam skripsi Nur Hikmah resmiati Program studi pendidikan, dengan judul“faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi kerja perempuan menikah indonesia”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa menunjukkan bahwa variabel umur dan pendidikan dari faktor karakteristik individu berpengaruh positif terhadap partisipasi kerja perempuan menikah di Indonesia. Sedangkan, lokasi tinggal memiliki pengaruh negatif. Untuk faktor karakteristik rumah tangga, terdapat tiga variabel yang mempunyai pengaruh negatif, yaitu penghasilan pasangan, jumlah anak dan

---

<sup>7</sup> Audina agta lianda Program studi ekonomi syari'ah, fakultas ekonomi dan bisnis islam universitas islam negeri raden intan lampung tahun 2019, dengan judul “analisis faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan wanita

keberadaan balita. Dua variabel lainnya yaitu status kerja pasangan dan pengeluaran rumah tangga menunjukkan arah positif dalam mempengaruhi partisipasi kerja perempuan menikah di Indonesia<sup>8</sup>.

perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian sekarang, dimana penelitian sebelumnya memfokuskan kepada faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi kerja perempuan menikah indonesia, sedangkan penelitian sekarang lebih memfokuskan kepada kerentanan pekerja perempuan desa bekerja di kota Banda Aceh.

*Keenam*, dalam jurnal wiji rosiana, yang bertema” faktor-faktor yang mempengaruhi pengeluaran rumah tangga pekerja wanita yang bekeja diindustri laundry rumah tangga di kecamatan den pasar selata”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh tingkat pendidikan, upah kerja, pendapatan suami, umur, jumlah tanggungan keluarga dan jam kerja secara langsung terhadap pengeluaran rumah tangga, kemudian untuk menganalisis pengaruh tingkat pendidikan, ekonomi dan sosial budaya.<sup>9</sup>

Perbedaan penelitian sekarang dengan penelitian sebelumnya adalah, penelitian sebelumnya memusatkan kepada analisis tingkat pengeluaran dalam rumah tangga sedangkan penelitian sekarang berfokus kepada kerentanan terhadap pekerja perempuan yang harus bekerja demi mencukupi kebutuhan keluarganya.

*Ketujuh*, dalam jurnal Nurul Fajrin, yang bertema “faktor yang berhubungan dengan keluhan kesehatan akibat tekanan panas pada pekerja instalasi laundry rumah sait dikota makasar”.

---

<sup>8</sup> Nur Hikmah resmiati Program studi pendidikan ekonomi fakultas ekonomi universitas negeri yogyakarta tahun 2018, dengan judul “faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi kerja perempuan menikah indonesia”.

<sup>9</sup> Wiji Rosiana, “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengeluaran Rumah Tangga Pekerja Wanita Yang Bekeja Diindustri Laundry Rumah Tangga Di Kecamatan Denpasar Selatan” Dalam Jurnal E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana, 2018, Vol. 7 No 11, Hal 5

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara suhu ruangan laundry, umur, lama kerja, masa kerja, waktu istirahat dan kebiasaan minum air dengan keluhan akibat tekanan panas pada pekerja instalasi laundry rumah sakit.<sup>10</sup>

Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian sekarang, dimana penelitian sebelumnya membahas tentang penyakit yang ditimbulkan oleh ruangan suhu laundry di rumah sakit makasar, kemudia penelitian sebelumnya juga membahas tentang faktor yang berhubungan dengan keluhan kesehatan akibat tekanan panas pekerja instansi laundry. Sedangkan peneliian sekarang memfokuskan kepada perempuan yang bekerja sebagai ke kota/perantauan baik itu karna faktor pendidikan, faktor ekonomi dan faktor lingkungan.

*Kedelapan*, dalam buku yang ditulis oleh harien puspitawati yang bertema “gender dan keluarga (konsep dan realita di indonesia). Buku ini bertujuan membahas mengenai tantangan perubahan zaman dan perubahan global, kemudian juga membahas tentang landasan hukum penting keluarga dan gender, kemudian buku ini juga membahas tentang tantangan dampak perkembangan teknologi terhadap pentingnya studi keluarga dan gender di era melenium.<sup>11</sup>

Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian sekarang dimana penelitian sebelumnya embahas tentang perubahan zaman mengharuskan perempuan harus pintar dalam mencari uang jangan bergantung kepada suami atau orang tua, penelitian ini juga membahas tentan era modern sekarang yang menjadikan perempuan harus mampu bekerja banting tuang dan buka hal yang tabu lagi ketika mendengar perempuan bekerja.

---

<sup>10</sup> Nurul Fajrin, Yang Bertema “Faktor Yang Berhubungan Dengan Keluhan Kesehatan Akibat Tekanan Panas Pada Pekerja Instalasi Laundry Rumah Sait Dikota Makasar”.Dalam Jurnal Media Kesehatanmasyarakat Indonesia, 2014,Vol 1, No 11 Hal 5

<sup>11</sup> Harien Puspitawati Yang Bertema “Gender Dan Keluarga (Konsep Dan Realita Di Indonesia), (Bogor:PT Penerbit IPB Press, 2018), Hal 5

Sedangkan penelitian sekarang membahas mengenai perempuan yang di tuntut untuk bekerja karena perekonomian keluarga yang rendah, pekerjaan yang dimaksud bukanlah pekerjaan yang dipandang atau masa depan yang cerah melainkan untuk mencukupi setiap kebutuhan keluarga yang kurang beruntung.

## **B. Kerangka Teori**

Dalam sebuah penelitian, tentunya membutuhkan sebuah teori yang dipakai menjadi sebuah landasan untuk mengungkap sebuah fakta. Untuk penelitian ini, penulis menggunakan landasan teori dari Michealt Fucould tentang kuasa perempuan di rung publik serta menerapkan teori persepsi sosial dalam kajian penelitian ini.

Fouchault memaparkan suatu perspektif kekuasaan secara baru, dan menurutnya, kekuasaan bukanlah sesuatu yang hanya di kuasai oleh negara, sesuatu yang dapat di ukur. Kekuasaan bagi dia ada di mana-mana, karena kekuasaan ialah satu dimensi dan relasi. Artinya, dimana ada relasi disana ada kekuasaan. Menurut Michael Foucault , istilah “kuasa” (power), merujuk pada “totalitas struktur tindakan” untuk mengarahkan tindakan dari individu yang bebas. Kuasa diberlakukan terhadap mereka yang harus memilih, dan mengenalkan untuk memengaruhi pilihan mereka. Jadi kuasa melibatkan permainan strategi di antara mereka yang berada pada kekuasaan yang memiliki kekuasaan dalam melihat situasi, agar tidak terlihat begitu subordinatif bagi kepentingan dan bahasa ruang publik. Foucault juga mengartikan kuasa sebagai suatu upaya untuk memainkan pilihan strategi untuk mempertahankan sebuah posisi posisi, kuasa agar menjadi sesuatu yang selalu ada dalam berbagai persoalan yang penting bagi perempuan, baik itu sebagai individu, personal integratif maupun partikular substansial.

Eksistensi kedudukan perempuan dalam reproduksi wacana menurut foucoult ada dalam situasi resistensi yang kebetulan secara politik dan publik yang menjadi suatu kepentingan yang

diutamakan. Kekuatan ruang publik yang menjadikan perempuan sebagai komoditas adalah bentuk yang dilahirkan dari kekuatan kuasa kapitalisme. Yang terjadi ruang publik terhadap perempuan dalam situasi ini sehingga menyebabkan perempuan mendapatkan penindasan yang tidak manusiawi, dimana laki-laki merupakan genuine dari resistensi yang sesungguhnya. Pengetahuan tidak terlepas dari kuasa karena kuasa saat ini (modern power), mengambil alih dan masuk kedalam semua aspek kehidupan sosial, pengetahuan dapat dipahami sebagai instrumen sekaligus efek dari kuasa<sup>12</sup>.

Oleh karena itu, Foucault menerangkan bahwa kekuasaan dan pengetahuan saling berkaitan. Disinilah pemahaman yang dijelaskan oleh Michel Foucault dia tidak menguraikan apa itu kuasa dalam satu dimensi saja, akan tetapi melihat bagaimana kuasa itu berfungsi pada bidang tertentu. Kemudian, teori persepsi sosial yang digunakan dalam penelitian ini merupakan teori sosial yang menurut Sarlito W. Sarwono yang secara umum ialah suatu proses perolehan, penafsiran, pemilihan serta mengatur informasi individu. Dalam persepsi ini menyimpan arti dalam suatu proses yang ada didalam diri yang memiliki tujuan untuk mengetahui dan mengukur sejauh mana kita mengenal orang lain, pada persepsi ini kepekaan dalam diri seseorang terhadap lingkungan sekitar mulai terlihat dan carapandang akan menentukan kesan yang dihasilkan dari proses persepsi.

Teori persepsi sosial yang menurut Sarlito W. Sarwono menjelaskan bahwa penafsiran yang ada dalam diri seseorang untuk mengetahui dan mengevaluasi sejauh mana seseorang dapat melihat kepribadian individu lain, dan dalam proses ini bersumber dari alat indra sehingga dapat mengetahui cara pandang seseorang kepada orang lain. Berdasarkan kutipan di atas penulis menyimpulkan bahwa teori kuasa Michel Foucault membahtu

---

<sup>12</sup> 10 Arrif Syarifudin, "Pengaruh Kekuasaan dan Pengetahuan (memahami Teori Relasi Kuasa Michealt Foucault)". Jurnal Peminat Kajian Islam, Mojokerto hal. 154

penulis untuk penelitian ini yang mengacu pada bagaimana perempuan mempunyai kuasa dalam ranah publik untuk bekerja serta melihat kekuatan dari kuasa kapitalisme terhadap ruang publik perempuan yang menyebabkan perempuan mendapatkan penindasan. Kemudian memakai landasan teori sosial untuk mengetahui bagaimana persepsi dan perspektif masyarakat terhadap mereka perempuan pekerja.<sup>13</sup>

### **C. Definisi Operasional**

Untuk memahami pengertian dari beberapa istilah dalam penelitian ini, maka adanya definisi operasional sebagai penjelasan dari istilah terkait judul penelitian ini. Adapun istilah yang perlu dijelaskan adalah sebagai berikut :

#### **1. Tingkat**

Tingkat merupakan suatu pangkat, kedudukan, lapisan atau kelas suatu susunan. Dimana tingkat sangat penting dalam kedudukan yang menandakan bahwa adanya suatu perbedaan tinggi rendahnya suatu posisi. Dengan kata lain tingkat merupakan pemisah antara posisi yang tinggi dengan yang rendah karena tingkat dapat dikatakan pemisah antara pangkat yang tinggi ke pangkat yang lebih rendah.

Definisi kerentanan menurut kamus besar bahasa indonesia (KBBI) merupakan susunan yang berlapis-lapis atau berlinggk-linggk, tumpukan pada tangga (jenjang) tinggi rendahnya martabat atau kedudukan/ jabatan/kemajuan/peradaban/pangkat/ derajat dan sebagainya. Tingkat juga dapat diartikan sebagai pangkat atau kelas suatu susunan dimana tingkat sangat penting dalam kedudukan yang menandakan bahwa adanya suatu perbedaan tinggi rendahnya suatu posisi. Dengan kata lain ialah

---

<sup>13</sup> George Ritzer, *Modern Sociological Theory: Seventh Edition*, Terj. Triwibowo, *Teori Sosiologi Modern: Edisi Ketujuh* (Cet. I; Jakarta. Prenadamedia Group, 2014), hal. 57

tingkat dapat dikatakan pembatas antara pangkat yang tinggi ke pangkat yang terendah.<sup>14</sup>

Tingkat yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu kelompok perempuan yang berasal dari wilayah-wilayah di Aceh untuk merantau ke kota Banda Aceh untuk memenuhi kebutuhan perekonomian keluarga. Perempuan yang dimaksud diantaranya adalah remaja yang tamatan SMA, SMP bahkan perempuan yang tidak melanjutkan kuliah.

## 2. Kerentanan

Kerentanan memiliki dua makna, yaitu sebuah kondisi atau keadaan tertentu yang ditentukan oleh faktor fisik, sosial, ekonomi, dan lingkungan atau proses-proses tertentu yang dapat mempengaruhi penurunan daya kemampuan seseorang atau masyarakat dalam menghadapi bencana atau ancaman bencana. Dan pengertian kedua, yang merujuk pada pengertian risiko atau kemungkinan dampak buruk yang diakibatkan oleh semacam keadaan bahaya dalam segala kondisi, baik karena diakibatkan oleh fenomena alam, kebijakan politik, atau tangan-tangan kotor manusia. Kalau orang dimasukkan sebagai bagian dari kelompok rentan, maka dia memiliki kondisi tertentu yang menjadi kanya tidak bias secara baik menghadapi bahaya, bencana, dengan jolak social karena adanya keterbatasan tertentu. Setiap Negara dan masyarakat harus memiliki kebijakan tertentu untuk mengurangi kerentanan bencana.

Kerentanan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu kondisi dari perempuan-perempuan yang berasal dari keluarga yang kurang mampu atau dalam perekonomian yang rendah. Dimana kerentanan atau keterpaksaan perempuan harus bekerja yaitu diakibatkan karena faktor kemiskinan yang terjadi secara terus menerus sehingga mengharuskan mereka untuk mencari nafkah hingga keluar kota Banda Aceh.

---

<sup>14</sup> <http://kbbi.web.id/tingkat>. Diakses Pada Tanggal 30 Novermber 2022.

### 3. Perempuan

Perempuan merupakan jenis kelamin yakni orang atau manusia yang mempunyai rahim, mengalami menstruasi, hamil melahirkan serta menyusui. Dan pekerja memiliki arti orang yang bekerja atau mengerjakan sesuatu. Memahami pengertian perempuan identik dari permasalahan anatar fisik dan psikis, dimana dari sudut pandang fisik di dasarkan pada struktur biologis komposisi dan berkembang unsur kimia di dalam tubuh<sup>15</sup>.

Sedangkan dari sudut psikis dasarkan pada sifat, maskulinitas maupun feminitas, perempuan berada dalam konteks ini didefinisikan sebagai sifat yang melekat pada seorang untuk menjadi feminim. Akan tetapi, untuk seorang perempuan dalam pengertian fisik adalah suatu jenis kelamin yang di tandai dengan adanya alat reproduksi berupa rahim, sel telur dan payudara sehingga perempuan dapat hamil, melahirkan serta menyusui. Dalam pemahaman masyarakat Indonesia, kata perempuan mempunyai arti degradasi sematik atau peyoritas, yang dalam arti penurunan nilai makna kata dimana kata yang sekarang lebih rendah dari pada makna kata yang dahulu, pengertian khusus tentang perempuan identik dengan pembedaan jenis kelamin secara biologis<sup>16</sup>.

Perempuan yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu perempuan yang menjadi objek dari penelitian ini, dimana perempuan yang termasuk diantaranya karyawan laundry yang berasal dari setiap wilayah di Aceh yang merantau ke kota. Perempuan yang dimaksud yaitu baik dari kalangan remaja SMA, SMP bahkan perempuan yang hanya berpendidikan sampai SMA saja.

---

<sup>15</sup> Gian Nova Sudrajad Nur, "Perempuan Dalam Femininitas dan Femininitas Baru". Dalam jurnal Harkat : Media Komunikasi Gender, Vol, 16. No

<sup>16</sup> Ebtan Setawan, KBBI, <https://kbbi.web.id/perempuan>. Database utama menggunakan KBBI Daring edisi III, Hak Cipta Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa (Pusat Bahasa

#### 4. Pekerja Laundry

Pekerja laundry adalah salah satu section dari House keeping Departemen yang bertugas dan bertanggung jawab terhadap semua proses pencucian linen-linen mau pun pakaian. Pekerja Laundry adalah petugas yang bertanggung jawab terhadap semua proses pencucian linen-linen dari proses penerimaan cucian yang kotor, pemilahan cucian, proses pencucian, pengepresan linen, pengemasan sampai pengiriman cucian yang sudah selesai di proses ke linen section. Dalam menjalankan tugasnya laundry attendant akan selalu menggunakan peralatan-peralatan mencuci modern maupun memproses cucian secara manual dan tidak lepas juga dari penggunaan bahan kimia pembersih.

Pekerja laundry yang dimaksud dalam penelitian ini adalah para perempuan yang berasal dari wilayah-wilayah di Aceh yang bermaksud untuk mencari pekerjaan di kota Banda Aceh. Khususnya menjadi karyawan di tempat laundry. Jasa pencucian atau lebih sering dikenal dengan istilah jasa laundry adalah usaha yang bergerak di bidang jasa pencucian dan mencuci segala jenis baik itu tekstil serta bentuk olahan lainnya. Usaha laundry sendiri sangat banyak diminati oleh para pelaku prospeknya cukup menguntungkan apalagi jika usaha laundry tersebut didirikan disekitaran daerah yang banyak di tinggali mahasiswa , perumahan, area pesantren bahkan karyawan-karyawan.<sup>17</sup>

#### 5. Kota Banda Aceh

Banda Aceh sebagai ibu kota Kesultanan Aceh Darussalam berdiri pada abad ke-14. Kesultanan Aceh Darussalam dibangun di atas puing-puing kerajaan-kerajaan Hindu dan Budha yang pernah ada sebelumnya, seperti Kerajaan Indra Purba, Kerajaan Indra Purwa, Kerajaan Indra Patra, dan Kerajaan Indrapura (Indrapuri). Dari batu nisan Sultan Firman Syah, salah seorang sultan yang

---

<sup>17</sup> Rismawati, Penggunaan Klausula Eksonerasi Dalam Perjanjian Standar Jasa Laundry, Dalam Jurnal Ilmiah Mahasiswa Bidang Hukum Keperdataan, 2019, Vol. 3, No 3, Hal 530

pernah memerintah Kesultanan Aceh, didapat keterangan bahwa Kesultanan Aceh beribu kota di Kutaraja (Banda Aceh).

Kota Banda Aceh dibentuk berdasarkan undang-undang nomor 8 9drt) tahun 1956 mengenai pembentukan daerah otonom kota-kota besar dalam sebuah lingkungan daerah provinsi Sumatera Utara (lembaran negara Republik Indonesia tahun 1956 nomor 59, tambahan lembaran negara nomor 1092) dan ditetapkannya sebagai ibu kota provinsi Aceh. Undang-undang no 11 tahun 2006 tentang pemerintahan Aceh yang lahir sebagai tindak lanjut perjanjian damai Helsinki antara pemerintahan Indonesia dan Gerakan Aceh Merdeka (GAM) dan juga merupakan sebuah respon atas berbagai kelemahan-kelemahan undang-undang nomor 18 tahun 2001. Dimana dalam pelaksanaannya undang-undang tersebut juga belum cukup memadai dalam menampung aspirasi dan kepentingan pembangunan ekonomi dan keadilan dalam politik.

Hal demikian mendorong lahirnya undang-undang tentang pemerintahan Aceh dengan sebuah prinsip otonom seluas-luasnya. Pemberian otonom seluas-luasnya dibidang politik kepada masyarakat Aceh dan mengelola pemerintah daerah yang sesuai dengan prinsip yaitu transparan, akuntabel, profesional, efisien dan efektif.<sup>18</sup> Kota Banda Aceh yang dimaksud dalam penelitian ini adalah lokasi yang menjadi peminat para perempuan-perempuan yang mencari kerja, terutama bekerja di laundry, dimana kota Banda Aceh merupakan pusat dari kota di provinsi Aceh yang tentunya ramai memerlukan karyawan untuk dipekerjakan di tempat laundry tersebut.

---

<sup>18</sup> Qanun Kota Banda Aceh Nomor 3 Tahun 2010 Tentang Penghapusan Kelurahan Dan Pembentukan Gampong. Diakses Pada Tanggal 30 November 2022.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan atau *Field Reserch* yaitu suatu penelitian yang dilakukan secara langsung atau turun lapangan/tempat kejadian atau bahkan tempat untuk memperoleh data-data sekunder diorganisasi yang diteliti. Penelitian kualitatif adalah penelitian dengan menggunakan kalimat, pertanyaan, deskripsi atau gambaran tentang suatu fenomena.

Strauss dan corbin mengungkapkan bahwa penelitian kualitatif yaitu suatu jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat diperoleh baik menggunakan cara-cara lain dari kualitatif atau pengukuran.<sup>19</sup> Dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian yang sifatnya gambaran atau deskripsi dan bukan dalam bentuk bilangan atau angka yang di ukur.

#### **B. Lokasi Penelitian**

Tempat yang akan diadakannya penelitian ini yaitu di kota Banda Aceh. Karena peneliti ingin mengkaji perempuan yang bekerja sebagai karyawan laundry yang mencakup perempuan-perempuan yang berasal dari perkampungan dari berbagai wilayah di Aceh. Banda Aceh menjadi tempat dilakukannya observasi lapangan tingkat pekerja perempuan desa bekerja di kota Banda Aceh. Selain itu, waktu yang akan digunakan untuk penelitian ini yaitu sejak dikeluarkannya surat izin penelitian dan waktu yang dibutuhkan kurang lebih tiga bulan.

---

<sup>19</sup> [Http://Yusuf.Staff.Ub.Ac.Id/File/2012/11/Jurnal.Penelitian-Kuaitatif.Pdf](http://Yusuf.Staff.Ub.Ac.Id/File/2012/11/Jurnal.Penelitian-Kuaitatif.Pdf). Diakses Pada Tanggal 30 November 2022.

### **C. Jenis Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dalam bentuk penelitian lapangan (*Field Research*), untuk menggali informasi terhadap faktor dorongan perempuan mencari pekerjaan di kota Banda Aceh. Jenis penelitian yang digunakan melalui pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Bodganhe Taylor (Lexy dan J. Moleong 1988: 3) mendefinisikan "metode kualitatif" sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif dalam bentuk tertulis atau verbal dan cara yang dapat diamati. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dimana penelitian kualitatif sebagai metode ilmiah sering digunakan dan dilaksanakan oleh sekelompok peneliti dalam bidang ilmu sosial, termasuk juga ilmu pendidikan. Sejumlah alasan juga dikemukakan yang intinya bahwa penelitian kualitatif memperkaya hasil penelitian kuantitatif.

Penelitian kualitatif dilaksanakan untuk membangun pengetahuan melalui pemahaman dan penemuan. Pendekatan penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metode yang menyelidiki suatu fenomena social dan masalah manusia. Pada penelitian ini peneliti membuat suatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan terinci dari pandangan responden dan melakukan studi pada situasi yang alami.<sup>20</sup>

### **D. Informan Penelitian**

Adapun salah satu data yang dapat digunakan dalam penelitian ini adalah informan atau narasumber. Informan merupakan seorang yang memiliki informasi mengenai objek penelitian. Informan juga dikatakan sebagai salah satu sumber data penelitian yang didapatkan melalui suatu proses wawancara langsung. Jadi dapat dikatakan yang mana informan penelitian adalah seseorang yang mempunyai data informasi yang ut

---

<sup>20</sup> Dr. Dodi Iskandar, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Gaung Persada, 2009) cet.1 h. 11

terhadap penelitian yang akan ditelitinya. Informan yang dimaksud oleh peneliti adalah perempuan perantau, yang bekerja di kota Banda Aceh diantaranya: karyawan laundry dan pemilik laundry. Berikut dibuat dalam bentuk tabel:

**Tabel 3.1 Nama-Nama Informan**

No	Informan	Jumlah
1.	Karyawan	5 orang
2.	Pemilik laundry	3 orang

Sumber Data: Analisis Penulis (2022)

### **E. Sumber Data**

Sumber data sangat penting dalam penelitian dimana akan digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data penelitian. Sumber data dalam penelitian ini digunakan sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer dalam penelitian ini menitik beratkan pada aspek data berupa kata-kata, tindakan serta lokasi yang ditunjukkan untuk menjawab permasalahan yang dilakukan oleh peneliti<sup>21</sup>. Sedangkan sumber data sekunder dalam penelitian ini berasal dari data yang tertulis dan dokumentasi baik melalui foto, video maupun rekaman yang memiliki keterkaitan dengan fokus masalah penelitian. Dokumentasi sebagai sumber data sekunder menjadi salah satu penunjang guna mendapatkan gambaran secara utuh dalam proses penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

---

<sup>21</sup>Yusuf Soewadji, "Pengantar Metodologi Penelitian", Jakarta : Mitra Wacana Media, 2012: 61

## **F. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data digunakan untuk mengumpulkan data sesuai prosedur penelitian untuk memperoleh data yang dibutuhkan. Teknik pengumpulan data mendalam Penelitian ini menggunakan teknik observasi dan wawancara.

### **1. Observasi**

Observasi adalah teknik pengumpulan data untuk mengamati perilaku manusia, proses kerja, dan gejala-gejala alam, dan responden. Dalam penelitian ini peneliti melakukan pengamatan langsung untuk menemukan fakta-fakta di lapangan. Instrumen yang digunakan peneliti adalah observasi nonpartisipan tidak terstruktur. Peneliti melakukan pengamatan langsung dilapangan untuk mengamati sambil terus melakukan pengamatan dan pencatatan terhadap segala bentuk informasi yang berkaitan dengan faktordoronganperempuandesabekerja di kota Banda Aceh.

Observasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu cara pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti langsung mendatangi lokasi dan berinteraksi dengan responden- responden yang berkaitan. Teknik ini dilakukan untuk mengumpulkan suatu data dengan cara efektif dan akurat dimana peneliti berjumpa langsung dengan orang yang mengalami kejadian tersebut.

### **2. Wawancara**

Wawancara dalam penelitian terjadi dimana peneliti sedang berbincang-bincang dengan narasumber dengan tujuan menggali informasi melalui pertanyaan-pertanyaan dan menggunakan teknik tertentu. “Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan dua orang, pewawancara sebagai yang mengajukan pertanyaan dan narasumber yang memberikan jawaban. Adapun responden yang diwawancarai yaitu mahasiswa yang baru lulus, perantau di Banda Aceh, pekerja laundry danpemilik laundry di Banda Aceh.

Wawancara yang dimaksud oleh peneliti adalah suatu bentuk teknik atau cara mengumpulkan data, dimana teknik ini bertujuan mencari data sekaligus menyaringnya. Biasa wawancara dimulai dari pertanyaan-pertanyaan yang disusun oleh peneliti dan mendatangi responden untuk bertanya sesuai dengan yang akan ditelitinya.

### 3. Dokumentasi

Pengumpulan data dengan cara mencatat data yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti. Berdasarkan penelitian ini diharapkan akan memperoleh data mengenai factor dorongan perempuan desa bekerja di kota. Dokumentasi yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu suatu bentuk teknik pengumpulan yang berupa rekaman, buku, pulpen, foto yang sangat membantu dalam proses penelitian. Dokumentasi sangat diperlukan dimana untuk memudahkan peneliti dalam menyaring dan menyusun suatu data.

## **G. Teknik Analisa Data**

Sebagian besar data yang dikumpulkan bersifat kualitatif. Peneliti memilih teknik ini untuk menghasilkan data kualitatif, yaitu data yang tidak dapat diklasifikasikan secara statistik. Teknik analisis kualitatif digunakan sebagai penalaran logis atau sistematis untuk kesimpulan akhir. Model analisis interaktif yang digunakan dalam analisis kualitatif merupakan model analisis yang membutuhkan tiga syarat yaitu reduksi data, Penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Analisa data yang dilakukan meliputi 3 kegiatan yaitu:

#### 1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang dilakukan dengan cara menajamkan, menggolongkan, mengarahkan dan sesuai dengan tujuan penelitian yang akan dicapai, selain itu melakukan pembuangan terhadap data yang dianggap tidak perlu

sehingga dapat ditarik suatu kesimpulan kesimpulan final yang diverifikasikan.

Dalam penelitian ini akan diperoleh data melalui hasil wawancara yang dilakukan dengan karyawan laundry dan bos atau pemilik laundry, selain itu juga melakukan observasi lapangan beserta dokumentasi dari hasil penelitian terdahulu. Selanjutnya data yang diperoleh selanjutnya akan dilakukan reduksi data sehingga peneliti data menemukan data yang penting dalam memecahkan sebuah masalah penelitian.

## 2. Penyajian Data

Penyajian data yaitu melakukan penyajian data dari keadaan atau fenomena sesuai dengan data yang telah direduksi menjadi informasi yang tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

Dapat disimpulkan bahwa, penyajian data adalah suatu proses terkumpulnya data secara berurutan dan biasanya penyajian dalam penelitian kuantitatif seperti dalam bentuk tabel, grafik, matriks, bagan atau lainnya.

## 3. Verifikasi atau menarik kesimpulan

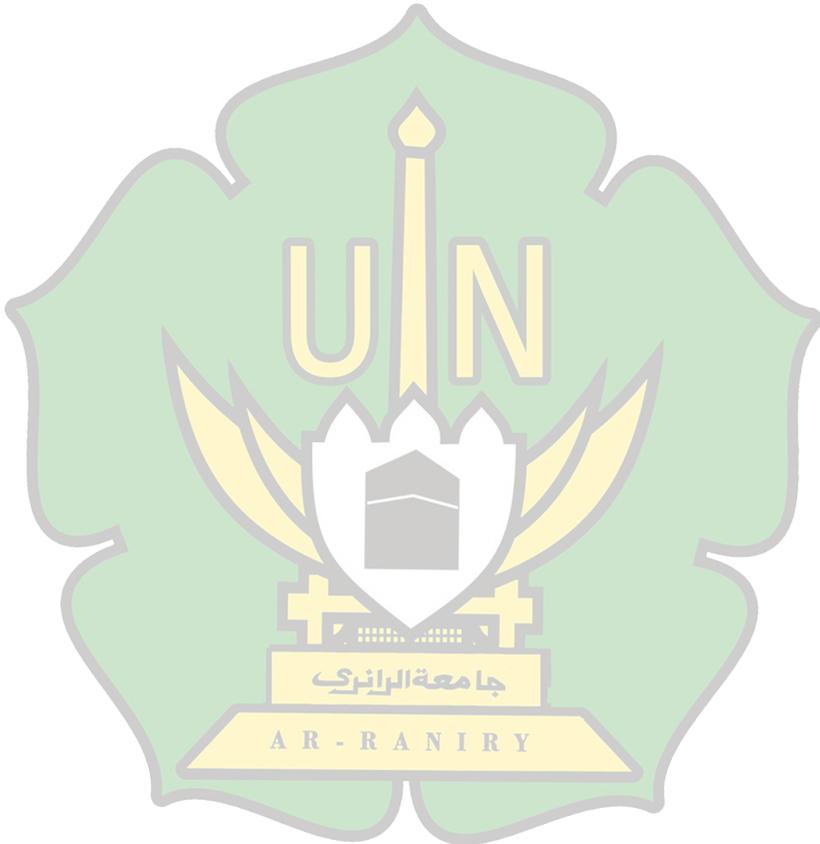
Dalam tahap ini peneliti membuat rumusan dengan prinsip logika, mengangkatnya sebagai temuan penelitian, kemudian dilanjutkan dengan mengkaji secara berulang-ulang terhadap data yang ada, pengelompokkan data yang telah terbentuk dan telah dirumuskan. Langkah selanjutnya yaitu melaporkan hasil penelitian lengkap dengan temuan baru yang berbeda dari temuan yang sudah ada<sup>22</sup>.

Dapat disimpulkan bahwa tahap penarikan kesimpulan ini merupakan pemberian kesimpulan tentang tafsiran atau analisis data atau penilaian kegiatan yang mencakup pencarian arti serta menjelaskan dari data yang sudah diperolehnya. tahap penarik

---

<sup>22</sup> Subhan Arukunto, "Prosedur Penelitian", (jakarta :Rineka Cipta, 2010) hal 18.

kesimpulan ini sangat diperlukan dalam sebuah penelitian dimana tahapan ini peneliti akan memberikan penilaian sehingga mendapat hasil yang jelas dan terarah. Penarik kesimpulan di tahap pertama merupakan penarikan kesimpulan yang datanya lebih atau belum akurat kemudian dilakukan penarikan kesimpulan ke dua untuk memperdalam data dan menjadi suatu data yang dianggap riil atau akurat.



## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **1. Letak Geografis Banda Aceh**

Berdasarkan letak Geografis wilayah Kabupaten Kota Banda Aceh terletak antara 05<sup>o</sup>16'75"-05<sup>o</sup>36'16" lintang utara dan 95<sup>o</sup>16'15"-95<sup>o</sup>22'35" bujur timur dan memiliki luas wilayah 61,36 km<sup>2</sup>. Kota Banda Aceh juga memiliki batasan wilayah yang meliputi: sebelah utara berbatasan dengan selat malaka, sebelah selatan berbatasan dengan kabupaten Aceh Besar, sebelah barat berbatasan dengan samudra india, sebelah timur dengan Kabupaten Aceh Besar.

Kota Banda Aceh merupakan dataran yang rawan banjir dari luapan sungai krueng Aceh 70% dimana wilayahnya berada pada ketinggian kurang dari 10 meter dari permukiman laut. Kearah hulu daratan ini menyempit dan bergelombang dengan ketinggian hingga 50 diatas permukiman laut. Dataran ini dihapit oleh perbukitan terjal disebelah barat dan timur dengan ketinggian lebih dari 500 meter sehingga mirip kerucut dengan mulut menghadap kelaut.<sup>23</sup>

Kepadatan penduduk KotaBanda Aceh yaitu 4.154 jiwa/km<sup>2</sup>. Angka pertumbuhan penduduk KotaBanda Aceh cukup kulktualitif pada rentang waktu tahan 2006-2015 dengan rata-rata 2,67% pertahun. Konsentrasi kepadatan tertinggi berada diKecamatan kuta alam dengan jumlah penduduk sebanyak 50,618 jiwa/15% dari jumlah pendudukKota Banda Aceh.Dalam RPJMN 2015-2019, Kota BandaAceh diarahkan sebagai pusat kegiatan nasional (pkn) sebagai pusat koleksi dan distribusi skala regional untk produksi pertanian, parawisata, perikanan laut, Kota Banda

---

<sup>23</sup> Bappeda Kota Banda Aceh "Rencana Tata Ruang Wilayah"  
[Http://Perkotaan.Bpiw.Pu.Gs.Id/V2/Kota-Sedang/58](http://Perkotaan.Bpiw.Pu.Gs.Id/V2/Kota-Sedang/58)

Aceh juga termasuk kedalam kawasan strategis nasional KAPET Banda Aceh Darusalam. Potensi wisata yang terdapat di Kota Banda Aceh terdiri dari potensi wisata alam, wisata yang terdapat di Kota Banda Aceh terdiri dari potensi wisata alam, wisata jejak historis bencana tsunami, wisata spiritual, serta wisata sejarah dan jejak purbakala.<sup>24</sup>

Berikut Peta Kecamatan Kota Banda Aceh Sebagai Berikut: Tabel

Tabel 4.1 Peta Kecamatan Kota Banda Aceh

No.	Kecamatan	Jumlah Gampong	Daftar Gampong
1	Baiturrahman	10	Ateuk Jawo, Ateuk Deah Tanoh, Ateuk Pahlawan, Ateuk Munjeng, Neusu Aceh, Kampung Baru, Neusu Jaya, Peuniti, Seutui, Sukaramai.
2	Banda Raya	10	Lam Ara, Lamputot, Mibo, Lhong Cut, Lhong Raya, Penyeurat, Lamlagang, Geuceu Komplek, Geuceu Iniem, Geuceu Kayee Jato
3	Jaya Baru	9	Bitai, Emperom, Geuceu Meunara, Lamjamee, Lampoh Daya, Lamtemen Barat, Lamtemen Timur, Punge Blang Cut, Ulee Pata Peunayong, Laksana,
			Keramat, Kuta Alam,

<sup>24</sup> Bappeda Kota Banda Aceh "Rencana Tata Ruang Wilayah"  
[Http://Perkotaan.Bpiw.Pu.Gs.Id/V2/Kota-Sedang/58](http://Perkotaan.Bpiw.Pu.Gs.Id/V2/Kota-Sedang/58).

4	Kuta Alam	11	Beurawe, Kota Baru, Bandar Baru, Mulia, Lampulo, Lamdingin, Lambaro Skep
5	Kuta Raja	6	Lampaseh Kota, Merduati, Keudah, Peulanggahan, <i>Gampong</i> Jawa, <i>Gampong</i> Pande
6	Lueng Bata	9	Batoh, Blang Cut, Cot Mesjid, Lampaloh, Lamdom, Lamseupeung, Lueng Bata, Panteriek, Sukadamai
7	Meuraxa	10	Alue Deah, Teungoh Asoe Naggroe, <i>Gampong</i> Blang, Blang Oi, <i>Gampong</i> Baro, Cot Lamkeuweuh, Deah Baro, Deah Glumpang, Lambung, Lamjabat, Lampaseh Aceh, <i>Gampong</i> Pie, Punge Jurong, Punge Ujong, Surien, Ule Lheue

Sumber Data: RPJM Kabupaten Kota Banda Aceh

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwasanya Kecamatan terbanyak *Gampong* adalah Kecamatan Meraxa dengan jumlah *Gampong* 1, sedangkan Kecamatan terbanyak *Gampong* lainnya adalah kuta alam dengan jumlah 11 kampung dan disusuli Kecamatan Baiturahman yaitu 10 *Gampong* dan Kecamatan Jaya Baru 10 *Gampong*. Sehingga yang paling sedikit terdapat *Gampong* adalah Kecamatan Kutaraja yaitu 6 *Gampon*.

## **B. Usaha Laundry**

### **1. Definisi Usaha Laundry Banda Aceh**

Maraknya usaha laundry ini tidak terlepas dari semakin tingginya kepercayaan masyarakat terhadap jasa laundry. Disamping itu, terlihat pula persaingan diantara para pelaku jasa laundry dengan berbagai pelayanan yang ditawarkan. Salah satunya adalah dengan cara manual atau mencuci dengan cara menyikat yang tidak menggunakan mesin agar pakaian lebih bersih namun dengan tarif yang berbeda pula. Perubahan gaya hidup masyarakat yang memilih mendatangi laundry dibandingkan mencuci sendiri membuktikan bahwa kegiatan usaha laundry ini memiliki prospek yang sangat menjanjikan. Selain itu, kegiatan usaha ini berkembang pusat dilingkungan kota banda aceh atau untuk mahasiswa yang karena malas mencuci pakaian sendiri sehingga mendorong pertumbuhan kepada jasa laundry.<sup>25</sup>

Adapun kelebihan maupun kekurangan pemanfaatan laundry di banda aceh, diantaranya:

1. Kelebihan Penggunaan Jasa Laundry Di Banda Aceh, Diantaranya:
  - a) Menghemat waktu, sehingga bisa lebih mudah dalam mengerjakan rutinitas kampus(mahasiswa) atau lainnya
  - b) Membantu meringankan tenaga, sehingga tidak perlu capek mencuci sendiri atau bahkan tidak perlu repot untuk menjemurdan menyetraka sendiri
  - c) Menghemat pengeluaran untuk tidak menggunakan jasa asisten rumah tangga/pembantu untuk mencuci dan mengosok pakaian
  - d) Juga membantu dalam pengurangan atau penghematan dalam tagihan air PDAM karena tidak perlu mengeluarkan banyak air untuk mencuci pakaian.
  - e) Tidak perlu kebingungan untuk menjemur disaat musim hujan ketika mengeringkan pakaian.

---

<sup>25</sup>

<http://annida-online.com/inilah-kelemahan-dan-kelebihan-menggunakan-jasa-laundry.html> diakses pada tanggal 13 desember 2022.

2. Kelemahan Penggunaan Jasa Laundry Dibanda Aceh, Diantaranya:

- a) Pengerjaan hasil laundry tidak memuaskan karena masih tertinggal noda/bau yang menempel dipakaian
- b) Bisa saja pakaian hilang atau bahkan tertukar dengan orang lain
- c) Bisa saja merusak pakaian karena ada sebahagian pakaian yang tidak bisa di cuci menggunakan mesin

**2. Jenis-Jenis Laundry Di Banda Aceh**

Jasa laundry dapat dibedakan menjadi beberapa jenis yaitu:

1. Berdasarkan Penelitian Jasa Laundry Dapat Dibedakan Menjadi:
  - 1) Laundry satuan merupakan jasa pencuci pakaian yang setiap tarif jasanya dihitung persatuan/helai pakaian. Di banda aceh laundry ini sering disebut sebagai laundry profesional
  - 2) Laundry kiloan merupakan laundry yang tarifnya berdasaran berat atau timbangan pakaian dan dihitung per kilonya
  - 3) Laundry berlangganan merupakan laundry borongan yang dibayar setiap 1 bulan sekali dan memiliki kontrak khusus
2. Berdasarkan sistem pencucian
  - a) Laundry biasa yaitu laundry yang melakukan pencucian dengan menggunakan air saja
  - b) Laundry dry cleaning yaitu mencuci tanpa mengunaan solven sebagai pengganti air. Solven yaitu pelarut atau zat dalam bentuk gas
3. Berdasarkan waktu pengerjaan jasa laundry diantaranya:
  - a) Laundry kilat dilakukan dengan 1 jam selesai, dimana laundry ini memberikan pelayanan yang super kilat biasanya 1 sampai 3 jam rentang waktu yang digunakan

- b) Laundry one day service yaitu laundry yang pelayanannya memberi target dalam satu hari selesai, dimana jenis laundry seperti ini mulai banyak terdapat daerah banda aceh.
- c) Laundry ordinary merupakan jenis laundry yang melayani dengan lama waktu pengerjaan , biasanya pengerjaan yang dilakukan sekitar 3 sampai 4 hari. Biasanya laundry ordinary ini sering digunakan oleh anak kost.<sup>26</sup>

### **3. Faktor Yang Melatar Belakangi Perempuan Bekerja Di Laundry**

Berikut beberapa faktor yang melatarbelakangi perempuan harus bekerja dikota sebagai buruh cuci di laundry, diantaranya:

#### **1) Faktor Pendidikan**

Pendidikan merupakan bagian terpenting dalam memilih atau mencari pekerjaan, semakin tingginya pendidikan maka semakin mudah untuk mencari pekerjaan, begitu pula sebaliknya semakin rendahnya pendidikan maka peluang pekerjaan pun sangat sulit didapat. Urbanisasi atau perantauan terkait pekerja perempuan yang berasal dari desa rentan bekerja laundry. Pekerjaan laundry yang relatif mudah di dapat dan tidak terpaut dengan pendidikan yang ditempuh. Dewasa ini, dimana ditengah kebutuhan masyarakat yang semakin hari semakin beragam serta didukung oleh segala bentuk aktivitas manusia yang padat. Dimana terdapat juga berbagai macam jenis usaha yang bergerak dibidang jasa banyak bermunculan, salah satunya jenis usaha ini didirikan ditengah keramaian kota yang masyarakatnya cenderung memiliki intensitas kesibukan tinggi adalah usaha jasa laundry.

---

<sup>26</sup> Wijayanti dewi prabandari, “analisis usaha laundry satuan dengan laundry kiloan “simple fresh” dan “melia laundry”, (skripsi ekonomi, 2012), hal 27-29.

Berikut wawancara dengan Fahlia sebagai karyawan di laundry N.A Prada Banda Aceh, berasal dari Idi Rayeuk, dia menyatakan:

“Saya memilih bekerja di laundry karena saya tidak berani untuk malar kerja ditempat lain beliau berfikir pasti tidak diterima karena beliau pun tamatan SMP, dan tidak memiliki skill dibidang apa pun. Sebenarnya beliau juga sangat ingin bekerja ditempat lain supaya lebih banyak mendapatnya pengalaman baru, apa lagi beliau sudah tiga tahun bekerja di laundry”<sup>27</sup>

Dapat disimpulkan bahwa faktor yang melatar belakangi seorang perempuan harus bekerja adalah karena pendidikan yang rendah. Perkembangan zaman yang menajamkan pendidikan menjadi permasalahan bagi masyarakat yang kurang mampu, dimana kebanyakan faktor rendahnya pendidikan berasal dari keluarga yang kurang mampu. Oleh karena itu, hal ini sangat berpengaruh terhadap kinerja yang didapat dimana kebanyakan dari mereka mendapat pekerjaan yang kurang baik atau bergaji sedikit seperti wawancara diatas yang bekerja sebagai pekerja di salah satu laundry Banda Aceh.

Berikut wawancara dengan Indah sebagai karyawan di laundry Wash Neusu Banda Aceh, berasal dari Abdya, dia menyatakan:

“Bekerja di laundry salah satu pekerjaan yang mudah saya dapatkan,terlebih pendidikan saya yang hanya lulusan SMA”<sup>28</sup>

---

<sup>27</sup> Wawancara Dengan Fahlia Sebagai Karyawan Di Laundry N.A Prada Banda Aceh Pada Tanggal 30 November 2022.

<sup>28</sup> Wawancara Dengan Indah Sebagai Karyawan Di Laundry Wash Neusu Banda Aceh, Pada Tanggal 30 November 2022.

Dapat disimpulkan:Sering kali pendidikan menjadi hal yang penting dalam mencari pekerjaan, dimana ketika seseorang tidak memiliki pendidikan yang tinggi maka mereka sering kali di juluki dengan pekerjaan yang sederhana juga, seperti halnya dengan laundry di kota banda aceh merupakan pekerjaan yang tidak sepi terlebih ada banyak orang yang sibuk dengan segala bentuk aktivitasnya sehingga malas dan tidak sempat untuk mencuci pakaian. Bentuk aktivitas dari pelanggan laundry biasanya anak kost, anak pesantren, pekerjaan kantoran, pekerjaan guru, dan lainnya. Info pembukaan lowongan pekerjaan di sosmed baik itu di ig, fb sering kali mencari karyawan untuk bekerja di laundry pakaian. Hal ini membuat peluang besar bagi perempuan yang hendak bekerja kekota.

Berikut wawancara dengan Eka sebagai karyawan di laundry Darussalam Banda Aceh, berasal dari Lhoksemawe, dia menyatakan:

“Saya bekerja di laundry karena tidak ada kerjaan lain saya juga senang bekerja di laundry tidak ada tuntutan harus ada ijazah, harus mempunyai skil dan lain-lain”

Dapat disimpulkan: pendidikan di setiap perkembangan menjadi hal paling utama dalam mencari pekerjaan, dimana ketika kita mampu meraih pendidikan setinggi-tingginya maka pekerjaan yang kita dapat akan lebih baik dengan jabatan yang lebih bagus. Begitu juga sebaliknya, ketika pendidikan kita yang rendah maka pekerjaan yang mampu ditawarkan juga dalam bentuk yang sederhana dan lebih berat.

## 2) Faktor Ekonomi Keluarga

Ekonomi merupakan sebuah bidang pengkaji tentang pengelolaan, sumber baik itu individu maupun kelompok untuk meningkatkan kesejahteraan hidup manusia. Ekonomi keluarga dapat diartikan sebagai keadaan orang atau badan dalam hubungan keluarga maupun masyarakat di sekelilingnya. Ekonomi sendiri dapat diartikan sebagai urusan rumah tangga di dalam masyarakat, sedangkan istilah ekonomi berarti berhubungan dengan permasalahan kaya dan miskin.<sup>29</sup> secara umum, alasan perempuan untuk bekerja adalah untuk membantu perekonomian keluarga. bekerja merupakan suatu cara untuk membantu memenuhi kebutuhan perekonomian keluarga.

Berikut wawancara dengan Dewi sebagai karyawan di laundry kita di Peniti Banda Aceh, berasal dari Bireun, dia menyatakan:

“Salah satu tujuan saya bekerja di laundry adalah untuk membantu ekonomi keluarganya yang kurang mampu karena ayahnya sudah meninggal dunia dan ingin membantu biaya adiknya sekolah”.<sup>30</sup>

Dapat disimpulkan bahwa faktor lainnya yang melatar belakangi seorang perempuan bekerja yaitu karena membantu perekonomian keluarga. Kemiskinan seringkali menyebabkan seseorang harus banting tulang dan merantau ke kota demi memenuhi kebutuhan keluarganya, hal ini menjadi suatu keterpaksaan bagi perempuan apalagi perempuan yang menjadi harapan keluarganya. Kemiskinan dan pendidikan sering dikaitkan sebagai suatu masalah untuk mendapatkan pekerjaan, hal ini

---

<sup>29</sup> Muhammad ade purnawinata, “peran islam dalam membantu perekonomian keluarga di desa rarang selatang kecamatan terara” (dalam skripsi fakultas tarbiyah dan keguruan universitas islam negeri mataram, 2020), hal. 17

<sup>30</sup>Wawancara Dengan Dewi Sebagai Karyawan Di Laundry Kita Di Peniti Banda Aceh Pada Tanggal 30 November 2022.

menjadi suatu permasalahan yang berlarut dalam setiap keluarga yang kurang beruntung atau keluarga yang perekonomiannya rendah.

Berikut wawancara dengan Fahlia sebagai karyawan di laundry n.a Prada Banda Aceh, berasal dari Idi Rayeuk, dia menyatakan:

“saya mencari kerja di Banda Aceh yaitu untuk menafkahi keluarga saya dimana kedua orang tua saya sudah lama berpisah (cerai) dan kami ikut ibu saya. Selaku anak perempuan pertama, saya harus bekerja untuk memenuhi perekonomian keluarga”.<sup>31</sup>

Faktor ekonomi lainnya seperti jumlah tanggungan keluarga. Tanggungan keluarga merupakan salah satu alasan utama bagi setiap perempuan turut serta dalam membantu keluarga/orang tua untuk memutuskan diri untuk bekerja memperoleh penghasilan. Dimana semakin banyak jumlah anggota dalam keluarga maka semakin banyak pula tanggungan yang harus dimiliki untuk kehidupan dan keperluan sehari-hari.<sup>32</sup>

Berikut wawancara dengan Dewi sebagai karyawan di laundry kita peuniti Banda Aceh, berasal dari Bireun, dia menyatakan:

“Tanggungan keluarga saya berjumlah 8 orang adik-adik saya berusia mulai dari 6 tahun sampai 13 tahun. Tanggungan dari orang tua saya sangat

---

<sup>31</sup> Wawancara Dengan Fahlia Sebagai Karyawan Di Laundry N.A Prada Banda Aceh, Pada Tanggal 30 Noveber 2022.

<sup>32</sup> Retno febriyastuti widyawati, pengaruh umur, jumlah tanggungan keluarga, luas lahan, pendidikan, jarak tempat tinggal pekerjaan ditempat kerja dan keuntungan terhadap curahan waktu kerja wanita tani sektor pertanian di desa tajuk” jurnal diponegoro journal of economics, 2013, vol.2, no 3, hal 2

banyak dimana harus membiayai 5 orang adik yang masih sekolah. Ayah saya bekerja sebagai buruh tani dan ibu saya sebagai IRT, hal ini membuat saya harus mandiri dan merantau ke kota untuk menambah dan meringankan ekonomi keluarga saya”.<sup>33</sup>

Dapat disimpulkan: tanggungan keluarga menjadi salah satu alasan perempuan harus merantau ke kota Banda Aceh. Dimana perekonomian keluarga yang hanya cukup untuk makan dan anak-anak yang masih sekolah. Hal ini mengharuskan salah satu anggota keluarga mencari pekerjaan di kota. Dengan harapan agar bisa membantu meringankan beban keluarga dan membantu penyekolahan anggota keluarga yang masih sekolah.

Kebutuhan ekonomi yang sama juga terjadi kepada perempuan terutama bagi anak muda dan remaja. Selain keperluan rumah tangga mereka juga harus mempercantik diri dengan berbagai produk produk dipasaran. Kebutuhan ini sering dikatakan sebagai keanekaragaman kebutuhan wanita mulai dari pakaian, handphone, skincare, bahkan kendaraan dan kebutuhan lainnya.

Berikut wawancara dengan Ainun sebagai karyawan di laundry Fatih Laundry Banda Aceh, berasal dari Sigli , dia menyatakan:

“Salah satu alasan saya merantau dan bekerja di tempat laundry karena untuk mencukupi kebutuhan saya yang tidak mungkin meminta sama orang tua

---

<sup>33</sup> Wawancara Dengan Dewi Sebagai Karyawan Di Laundry Kita Peuniti Banda Aceh, Pada Tanggal 30 November 2022.

lagi dan kerja di laundry eruakan suatu pekerjaan yang mudah didapat sekarang ini”<sup>34</sup>

Dapat disimpulkan bahwa setiap perempuan berhak mengurus dan mempercantik dirinya, terlebih masa-masa remaja dan beranjak dewasa. Hal ini tentu menjadi keinginan tersendiri untuk mendapatkan uang agar mampu memenuhi keanekaragaman keperluan untuk perawatan badan. Selain itu, rendahnya pendapatan orang tua juga berpengaruh terhadap keadaan perekonomian keluarga. Dimana pendapatan orang tua yang memadai dapat memenuhi segala keperluan yang dibutuhkan oleh keluarganya terutama tercukupi kebutuhan anak-anaknya baik itu dalam masalah keperluan di sekolah dan lain sebagainya.<sup>35</sup>

Berikut wawancara dengan Fahlia sebagai karyawan di laundry n.a Prada Banda Aceh, berasal dari Idi Rayeuk, dia menyatakan:

“keterbatasan atau kecukupan membuat saya harus mencari uang tambahan lain dengan cara bekerja di laundry, dimana orang tua yang hanya bekerja sebagai petani yang hanya cukup untuk kebutuhan sehari-hari bahkan kurang”<sup>36</sup>

Dapat disimpulkan: kekurangan dalam hal perekonomian keluarga merupakan salah satu alasan perempuan harus mencari suatu pekerjaan. Orang tua yang hanya seorang buruh taninya

---

<sup>34</sup> Wawancara Dengan Ainun Sebagai Karyawan Di Laundry Fatih Laundry Banda Aceh Pada Tanggal 29 November 2022.

<sup>35</sup> Ratna sari “Hubungan pendapatan orang tua siswa dengan hasil belajar” (skripsi fakultas ilmu pendidikan universitas negeri semarang, 2016)hal 5-6

<sup>36</sup> Wawancara Dengan Fahlia Sebagai Karyawan Di Laundry N.A Prada Banda Aceh, Pada Tanggal 29 November 2022.

mampu mencukupi setiap keperluan makan untuk keluarganya. Untuk pembiayaan-pembiayaan lainnya seperti uang listrik, uang air, uang sekolah anak dan segala keperluan lainnya seringkali menjadi hal yang sulit di dapat. Oleh karenanya, seringkali salah satu anggota keluarga atau ibu turun langsung untuk mencari pekerjaan diluar agar mencukupi kebutuhan keluarganya.

Berikut wawancara dengan Indah sebagai karyawan di laundry Wash Neusu Banda Aceh, berasal dari Abdya, dia menyatakan:

“Saya bekerja di kota karna kurangnya pendapatan suami saya, dimana dia bekerja sebagai pangkas rambut, sedangkan keperluan untuk sekolah anak-anak dan sehari-hari kadang masih banyak yang kurang”.<sup>37</sup>

Dapat disimpulkan: di kalangan rumah tangga, sering kali masalah kurangnya atau cukupnya kebutuhan selalu menjadi masalah. Salah satu cara untuk yang sering dilakukan untuk mengatasinya yaitu perempuan/istri turun tangan dalam mencari nafkah. Hal ini akan lebih memudahkan untuk mencukupi perekonomian keluarganya.

### 3) Faktor Lingkungan

Lingkungan pedesaan kerap kali menjadikan seseorang perempuan harus merantau, dimana adat yang melekat kepada masyarakat desa masih sangat terkesan canggung bagi perempuan terutama bagi perempuan yang belum menikah atau masih remaja. Salah satu contoh seperti menikahkan perempuan di usia yang muda karena tidak melanjutkan pendidikan dan untuk

---

<sup>37</sup> Wawancara Dengan Indah Sebagai Karyawan Di Laundry Wash Neusu Banda Aceh Pada Tanggal 29 November 2022.

mengubah perekonomian keluarganya dengan menikahi orang kaya/orang mampu.

Berikut wawancara dengan Eka sebagai karyawan di laundry Darussalam Banda Aceh, berasal dari Lhoksemawe, dia menyatakan

“kebiasaan masyarakat perkampungan ketika melihat anak perempuan tidak memiliki pekerjaan memiliki kegiatan dan masih menjadi tanggungan keluarga menjadi salah satu ejekan seperti dijodohin”<sup>38</sup>

Dapat disimpulkan bahwa faktor lingkungan pendesaan mempengaruhi setiap perempuan untuk keluar dari perkarangan pendesaannya sendiri. Hal ini sering terjadi di setiap wilayah perkampungan di aceh. Dimana sikap sosial masyarakat perkampungan sangat jeli dan peduli terhadap segala bentuk aktivitas masyarakatnya sendiri. Salah satu cara agar terhindar dari omongan masyarakat perkampungan, sering kali perempuan remaja yang tamatan SMA merantau ke kota.

Berikut wawancara dengan dinda sebagai karyawan di laundry Wash Neusu Banda Aceh, berasal dari Abdya, dia menyatakan:

“Saya pernah mendapati perlakuan yang kurang baik dari masyarakat dikampung, seperti menyuruh

---

<sup>38</sup> Wawancara Dengan Eka Sebagai Karyawan Di Laundry Darussalam Banda Aceh Pada Tanggal 29 November 2022.

merantau ke kota karena terlalu lama dikampung dan tidak pernah bekerja sama sekali”.<sup>39</sup>

Dapat disimpulkan bahwa lingkungan sosial pendesaan sering kali menimbulkan dampak yang negatif terhadap sesama masyarakatnya, dimana rasa ingin tau dan rasa peduli sering kali berlebihan dan bahkan terjadinya suatu konflik. Dengan kata lain mengejek karena tidak memiliki pekerjaan dikampung dan hanya menumpang sama orang tua. Hal ini kebanyakan terjadi di setiap karyawan yang terpaksa bekerja laundry di Banda Aceh.

#### **4. Pemenuhan Hak-Hak Pekerja Perempuan Di Laundry**

Adapun pemenuhan hak-hak pekerja perempuan pada saat bekerja sebagai karyawan di laundry dikota, diantaranya:

##### **1) Cuti Haid**

Dalam setiap pekerjaan tentu sering kita jumpai cuti atau libur karena sesuatu yang terjadi atau mendapat bonus dari tempat pekerjaan yang sedang dijalankan. Salah satu alasan seseorang mengambil cuti karena sedang datang bulan/haid. Datang bulan atau haid merupakan suatu penyakit yang diderita oleh perempuan dimana nyeri yang dirasakan bisa saja membuat mood atau suatu pekerjaan menjadi terganggu terlebih bekerja yang lama dan berat. Kebanyakan dari wanita sering mengalami sakit yang sampai membuat dia harus menghentikan suatu pekerjaan mau tidak mau, seperti halnya saat bekerja di laundry. Bos atau pemilik laundry seharusnya mempertimbangkan satu hari dalam 1 bulan untuk mendapat cuti kepada karyawannya dimana cuti tersebut menjadi hak yang harus di wenangkan kepada karyawan di tempat laundry.

---

<sup>39</sup> Wawancara Dengan Dinda Sebagai Karyawan Di Laundry Wash Neusu Banda Aceh Pada Tanggal 29 November 2022.

Berikut wawancara dengan Ainun sebagai karyawan Fatih laundry Punge di Banda Aceh, berasal dari Sigli dia mengatakan:

“Selama satu bulan sekali kami sebagai karyawan mendapat libur khusus satu hari. Biasanya libur ini kami pakai untuk liburan, pulang ke rumah saudara, tiduran dan digunakan untuk libur saat haid. Ditempat kerja saya, satu hari ini memang khusus diberikan oleh bos untuk cuti haid namun kebanyakan dari saat datang bulan/haid tidak merasakan nyeri atau sakit perut maka hari tersebut ada yang menggunakan untuk malas-malas dikamar, liburan, pergi ke tempat saudara atau ada yang meminta tetap bekerja untuk menambah uang/gaji”<sup>40</sup>

Dapat disimpulkan bahwa dalam cuti haid atau datang bulan, karyawan memang sudah sepakat untuk meminta cuti ketika sedang datang bulan. Pemotongan gaji tetap dilakukan dimana pemotongan tersebut dikasih untuk orang yang menjadi pengganti saat dia sakit. Dalam hal ini, sudah seharusnya setiap bos memberi cuti dan menghargai setiap cuti yang sudah menjadi haknya karyawan.

## 2) Fasilitas Pendukung

Setiap pekerja atau karyawan yang bertempat tinggal di rumah pemilik atau bos sudah seharusnya mengikuti setiap aturan yang diberlakukan, seperti penggunaan kamar mandi, dimana ada sebahagian bos yang tidak keberatan dengan pemakaian secara bersama-sama dengan karyawan namun ada sebahagian bos keberatan dan harus memberlakukan peraturan.

---

<sup>40</sup> Wawancara Dengan Ainun Sebagai Karyawan Fatih Laundry Punge Di Banda Aceh Pada Tanggal 29 November 2022.

Berikut wawancara dengan Indah sebagai karyawan laundry wash neusu di Banda Aceh, berasal dari Abdya, dia mengatakan:

“Selama saya bekerja di laundry wash neusu, saya mendapati tempat yang layak seperti tempat tidur dan makan/uang makan dimana dilaundry kami tidur dikamar atas yang merupakan kamar untuk karyawan. Kamar tersebut berfasilitasi kasur, lemari dan diluar kamar terdapat toilet untuk kami gunakan saat mandi. Sedangkan toilet pemilik laundry sering menggunakan toilet bawah yang merupakan toilet umum yang digunakan oleh setiap karyawan bahkan keluarga pemilik laundry. Terlepas dari itu, kebanyakan dari kami tetap memakai toilet atas yang khusus untuk karyawan laundry namun ketika toilet kami rusak kami sering ke toilet bawah dan pemilik laundry pun tidak mempermasalahkannya”<sup>41</sup>

Dapat disimpulkan bahwa toilet atau kamar mandi tidak terlepas dari keseharian kita, namun ketika kita menjadi tamu atau pendaatang maka segala bentuk aturan harus mengikuti arahan dari pemilik rumah atau tempat pekerjaan. Hal ini menjadi salah satu hak yang harus dimiliki oleh setiap tamu atau karyawan ketika sudah disepakati atau sudah disetujui bersama pemilik atau bos.

### 3) Uang Makan

Uang makan atau tunjangan untuk karyawan ditempat pekerjaan sudah seharusnya disepakati sejak pertama sebelum meakukan pekerjaan. Dimana ada sebahagian pekerjaan yang tidak menanggung uang makan, tempat tinggal namun ada juga sebahagian pemilik/bos yang menanggung tempat tinggal, uang

---

<sup>41</sup> wawancara dengan Indah sebagai karyawan laundry wash neusu di Banda Aceh pada tanggal 29 november 2022.

makan bahkan uang minyak. Semua keputusan ini di sepakati sebelum memulai pekerjaan.

Berikut wawancara dengan Dewi sebagai karyawan di laundry kita di Peniti Banda Aceh, berasal dari Bireun, dia mengatakan:

“Dalam kesepakatan awal sebelum memulai bekerja dimana untuk uang makan ditanggung pemilik laundry namun bukan di dalam bentuk uang yang dibeli ke warung melainkan ada pembantu yang bertugas memasa. Kebanyakan dari kami sering merasa segan dengan pemilik laundry karena harus satu meja dengan pemilik, ada juga dari kami yang sering tidak makan dan ada sebahagian yang tidak berani mengambil lauk lebih dari satu atau menambah nasi lagi, sehingga saya dan teman-teman karyawan lebih memilih untuk diberi uang saja. Selain itu, ada dari kami yang kurang suka dengan masakan tersebut sehingga sering tidak memakannya. Seharusnya untuk uang makan diberikan dalam bentuk uang sehingga memudahkan pekerja digunakan untuk beli makan atau menyimpannya”<sup>42</sup>.

Dapat disimpulkan bahwa dalam pekerjaan seharusnya selalu diberi tanggungan baik itu uang makan, tempat tinggal atau uang minyak. Pemberian ini seharusnya diputuskan sepenuhnya kepada karyawan karna hal ini merupakan suatu hak yang diterima oleh setiap karyawan.

---

<sup>42</sup> Wawancara Dengan Dewi Sebagai Karyawan Di Laundry Kita Di Peniti Banda Aceh Pada Tanggal 29 November 2022

#### 4) Mendapat Gaji Sesuai Yang Telah Disepakati Bersama

Gaji/upah adalah suatu gaji yang diterima setelah melakukan suatu tugas dalam pekerjaannya. Dalam sebuah pekerjaan, kesepakatan sangat diperlukan untuk terhindarnya dari suatu ketidaknyamanan antara karyawan dengan pemilik laundry (bos). Upah/gaji yang didapat biasanya disepakati sebelum melakukan pekerjaan, biasanya gaji/upah yang didapat bukan termasuk uang makan dan uang tempat tinggal. Namun pekerjaan laundry ini sangat menguras tenaga dan juga gaji yang kecil.

“Kesepakatan yang tidak sesuai sering saya alami di tempat laundry-laundryy lain dimana di tempat kerja saya dulu, gaji yang ditawarkan sebelum saya bekerja yaitu senilai 900 per bulan namun setelah beberapa saya kerja di kurangi menjadi 800 alasan bos karena penambahan pekerja”

Dapat disimpulkan yang bahwa salah satu yang menjadi hak perempuan bekerja dilaundry adalah mendapat gaji sesuai yang disepakati bersama. Dimana setiap pekerjaan selalu menyepakati setiap keputusan sebelum memulai pekerjaan, dimana gunanya untuk memberikan kejelasan terhadap suatu pekerjaan yang akan dilakukan. Kesepakatan ini sangat penting dilakukan untuk menghindari dari suatu hal yang buruk.

#### 5) Mendapat Uang Lembur Dan Uang Makan Sesuai Dengan Kesepakatan

Setiap pekerjaan berhak mendapat uang lembur dimana pekerjaan yang dilakukan tidak sesuai jam kerjanya. Daam hal ini kesepakatan mendapat uang lembur merupakan hak-hak dari pekerja. Bekerja dilaundry salah satu bentuk pekerjaan yang sifatnya tidak tetap, maksudnya kadang-kadang pelanggan yang memberikan baju kotornya terlalu banyak dan harus siap di waktu yang singkat. Hal ini menjadikan karyawan harus lembur untuk

menyelesaikan suatu pekerjaan di malam harinya. Setiap laundry di Banda Aceh selalu memberikan uang makan dan tempat tinggal ditempat laundry tersebut.

Berikut wawancara dengan Marlina sebagai pemilik laundry Green di Darussalam Banda Aceh, berasal dari Darussalam, berikut hasil wawancaranya:

“Pemberian uang lembur selalu di dapatkan oleh setiap karyawan yang bekerja di laundry green dimana uang lembur merupakan salah satu hak yang harus di dapat oleh setiap karyawan dimana pun dia bekerja”.<sup>43</sup>

Dapat disimpulkan bahwa hak karyawan lainnya yang harus didapati di setiap laundry adalah mendapat uang lembur dan uang makan sesuai dengan kesepakatan. Dimana uang lembur bekerja berhak di dapatkan oleh setiap karyawan dimana hal ini merupakan jerih payah biasanya ditanggung oleh bos atau pemilik laundry hendaknya ketika bekerja, selain itu uang makan yang disepakati sebelumnya dimana ada sebahagian tempat laundry yang hanya memberikan uang saja perhari yang digunakan untuk memberi nasi sendiri, namun ada juga sebahagian laundry yang memberikan makanan yang dimasak langsung di tempat laundry. Hal ini merupakan kesepakatan bersama antara karyawan dengan pemilik laundry atau bos.

#### 6) Mendapat Liburan Selama 1 Kali Dalam 1 Minggu

Liburan sangat diperlukan untuk pekerja, hal ini gunanya untuk menghindari dari kebosan saat bekerja terus-menerus. Para pemilik laundry sering kali memberi waktu libur setidaknya dalam

---

<sup>43</sup> Wawancara Dengan Marlina Sebagai Pemilik Laundry Green Di Darussalam Banda Aceh Pada Tanggal 30 November 2022.

1 kali dalam 1 minggu. Sekarang hak-hak liburan untuk pekerja sangat jarang diberikan terlebih bagi pekerja laundry, dimana setiap hari libur biasanya pelanggan makin banyak yang berdatangan untuk memberikan baju kotor, namun tidak banyak pula diantara karyawan yang meluangkan waktunya untuk liburan seperti keluar pada saat malam hari bersama teman, dan makan-makan di warung atau pulang kerumah/kerumah saudara. Hal ini disepakati oleh setiap karyawan dan pemilik laundry pada saat kesepakatan sebeum bekerja.

Berikut wawancara dengan Nurdin sebagai pemilik laundry one Penayong di Banda Aceh, berasal dari penayong, dia mengatakan:

“Pekerjaan laundry merupakan pekerjaan yang berat dan membosankan menurut saya, dimana saya harus kreatif untuk membuat karyawan saya selalu bersemangat dalam melakukan pekerjaan, salah satu yang saya lakukan yaitu memberikan waktu liburan 1 kali dalam seminggu untuk mereka keluar baik itu pergi kerumah saudara, kumpul sama teman-temannya. Waktu liburan yang di sepakati yaitu pada hari sabtu dimana ketika hari minggu mereka sudah mulai bekerja seperti biasanya”.<sup>44</sup>

Dapat disimpulkan yang bahwa hak yang harus dimiliki oleh pekerja di laundry salah satunya seperti memberi cuti liburan kepada setiap karyawan, namun hal ini sangat jarang dilakukan oleh setiap laundry di kota banda aceh namun sebahagian juga masih melakukannya dimana gunanya untuk membuat karyawan menjadi seangat kembali dan menghindari karyawan dari kebosanan dalam pekerjaannya.

---

<sup>44</sup> Wawancara Dengan Nurdin Sebagai Pemilik Laundry One Penayong Di Banda Aceh Pada Tanggal 30 November 2022.

## 7) Mendapat Pemeriksaan Atau Pengobatan Secara

Cuma-Cuma Jika Terjadi Kecelakaan Kerja/Hal-Hal Yang Tidak Diinginkan Ketika Bekerja. Menjadi pekerja laundry merupakan suatu tantangan yang besar dan suatu pekerjaan yang melelahkan, dimana setiap malamnya seringkali karyawan terkena air dan tidak bagus untuk kesehatan, kemudian berbagai macam baju kotor yang di cuci oleh karyawan baik itu bekas, darah, muntah, dan lainnya seringkali menimbulkan penyakit terhadap pekerja laundry. Selain itu kecelakaan yang sering terjadi pada pekerja laundry dimana seperti terjatuhnya saat mengangkat cucian yang dijemur di lantai atas, kepeleset saat menjemur pakaian, dan terkena pada saat setrika baju. Hal ini perlu di sepakati oleh karyawan dan pemilik laundry sebelum bekerja.

Berikut wawancara dengan Irfan sebagai pemilik laundry wash Neusu di Banda Aceh, berasal Dari Neusu dia mengatakan:

“saya menanggung biaya rumah sakit namun hanya penyakit yang disebabkan pada saat bekerja di tempat laundry saya”.<sup>45</sup>

Dapat disimpulkan yang bahwa hak lainnya yang harus di miliki oleh setiap karyawan diantaranya ketika sakit dan alergi yang disebabkan oleh kotoran dari pakaian kotor, maka hal ini menjadikan salah satu tanggung jawab dari pemilik laundry dimana kesepakatan ini seharusnya menjadi kesepakatan sebelum memulai pekerjaan.

---

<sup>45</sup> Wawancara Dengan Irfan Sebagai Pemilik Laundry Wash Neusu Di Banda Aceh Pada Tanggal 29 November 2022.

## 5. Kerentanan Pekerja Perempuan Yang Bekerja Di Laundry

### 1) Gaji Yang Sedikit

Pekerjaan sebagai karyawan laundry mudah sekali dicari, dimana disetiap info loker/lowongan kerja yang paling banyak dicari adalah yang mau bekerja sebagai karyawan laundry, Namun pekerjaan ini tidak banyak yang berminat karena gajinya yang sangat sedikit. Kebanyakan yang bekerja di laundry adalah dari ibu-ibu yang tujuannya meringankan perekonomian rumah tangganya, perempuan yang menempuh pendidikan SMP, SMA dan tidak pernah sekolah. Setiap pekerja dilihat dari pendidikannya terlebih pekerjaan mencuci, mengosok merupakan suatu kebiasaan perempuan yang dilakukan dirumah dan sudah terbiasa, hal ini memudahkan seorang untuk bekerja dikota.

Berikut wawancara dengan Ainun sebagai karyawan Fatih laundry Punge di Banda Aceh, berasal dari Sigli berikut hasil wawancaranya:

“Beratnya bekerja dilaundry salah satunya karena gaji yang sedikit namun kerjanya sering kali lembur. Namun baik itu uang makan dan tempat tinggal kami dapati secara gratis”.<sup>46</sup>

Dapat disimpulkan bahwa kerentanan pekerja perempuan yang bekerja dilaundry salah satunya karena mendapati gaji/upah yang sedikit dimana sebahagian dari karyawan sering mengeluh karna gaji yang sedikit, namun kebanyakan dari tempat laundry banda aceh sering memberikan upah sesuai yang di kerjakannya baik itu dalam bentuk kiloan atau satuan baju yang di cuci atau gosok. Hal ini menjadi target dari karyawan sendiri ntuk

---

<sup>46</sup> Wawancara Dengan Ainun Sebagai Karyawan Fatih Laundry Punge Di Banda Aceh Pada Tanggal 29 November 2022.

menyelesaikan pekerjaan sebanyak-banyaknya agar mendapat upah yang semestinya.

## 2) Rentan Penularan Penyakit

Rentannya tertular penyakit menyebabkan karyawan harus selalu waspada setiap pakaian yang dicuci, dimana setiap pakaian dari pelanggan merupakan pakaian kotor yang tentunya terdapat banyak sekali kuman dan bakteri yang akan menimbulkan penyakit. Pekerjaan pekerja laundry terlihat sepele namun ternyata memiliki resiko tertular berbagai penyakit besar dari pada pekerjaan-pekerjaan lain. Bahkan seringkali pekerja laundry mencuci pakaian masih menempel noda darah, air mani, ingus, ataupun kotoran-kotoran lain yang berasal dari tubuh sipemakai yang tertinggal dibaju, seprai, selimut, pakaian dalam dan sebagainya. Pekerjaan pekerja laundry terlihat sepele namun ternyata memiliki resiko tertular berbagai penyakit lebih besar daripada pekerjaan-pekerjaan lain. Para pekerja yang tinggal ditempat-tempat usaha laundry ada umumnya tidak diberikan tempat terpisah dari ruangan laundry, bahkan ada yang tidur satu ruangan dengan penyimpanan pakaian.

Berikut Wawancara Dengan Indah Sebagai Karyawan Laundry Wash Neusu Di Banda Aceh, Berasal Dari Abdy ia menyatakan:

“Selama saya bekerja di laundry wash neusu, saya tidak pernah mendapat penularan penyakit, baik itu dari air, baju pelanggan namun kami sudah di beri jaminan oleh bos dilandry, dimana bos akan bertanggung jawab ketika karyawan mengalami sakit dikarenakan bekerja di laundry.<sup>47</sup>

Dapat disimpulkan bahwa laundry menjadi salah satu penularan penyakit yang berbahaya, biasanya penyakit ini sering

---

<sup>47</sup> Wawancara Dengan Indah Sebagai Karyawan Laundry Wash Neusu Di Banda Aceh Pada Tanggal 30 November 2022.

terjadi di kulit. Pemenuhan hak-hak karyawan pada saat bekerja sebagai karyawan laundry sangat di tekankan dan harus ditanggung oleh bos atau pemilik laundry tempat dia bekerja. Namun sejauh penelitian yang di teliti, hak-hak yang harus dimiliki oleh karyawan hampir semua tempat laundry di banda aceh memberikan hak tersebut. Namun untuk penularan penyakit disebabkan oleh baju pelanggan atau air yang digunakan sangat jarang terjadi di kota Banda Aceh. Pasal 86 undang-undang nomor 13 tahun 2003 tentang ketenagakerjaan diatur mengenai ketentuan bahwa setiap pekerja/buruh mempunyai hak untuk memperoleh perlindungan diantaranya:

- a) Keselamatan dan kesehatan pekerja
- b) Moral dan kesusilaan
- c) Perlakuan yang sesuai dengan harkat dan martabat manusia serta nilai-nilai agama.<sup>45</sup>

### 3) Rentan Terhadap Perilaku Pemilik Usaha Laundry

Sering kali terjadinya penganiayaan terhadap pekerja yang dilakukan oleh bos tempat dia bekerja, tidak sedikit yang mengeluh karena ketidaknyamanan atas perlakuan. Hal ini karena pekerja yang bertempat tinggal dirumah laundry. Banyak kejadian-kejadian yang terjadi di tempat laundry diantaranya seperti lemot dalam bekerja sehingga sering ditegur bos tempat bekerja, suami bos yang mata keranjang, kurang rapi dan kurang bersih baju sehingga hal-hal seperti ini sering menimbulkan konflik antara karyawan dan pemilik laundry tempat dia bekerja.

Berikut wawancara dengan Indah sebagai karyawan laundry wash Neusu di Banda Aceh, berasal dari abdy berikut hasil wawancaranya:

“Selama saya bekerja di laundry neusu, saya tidak pernah mendapati perilaku seperti memukul dan mengejek karena pekerjaan, namun setiap kesalahan yang saya perbuat baik itu seperti lupa mencabut colokan gosoan atau lupa menarik colokan mesin cuci bos atau kakak karyawan lainnya sering memberi nasehat seperti jangan lalai dengan handphone pada saat kerja”.<sup>48</sup>

#### 4) Kurangnya Jam Istirahat

Kurangnya jam istirahat biasanya rentan akan penyakit dan membuat daya tubuh menurun, begadang atau kerja lembur biasanya salah satu faktor yang menyebabkan kerentanan akan daya tahan tubuh manusia. Dalam pelaksanaan kerja sehari-hari pada kenyataannya karyawan banyak tuntutan dari pekerjaan yang dilakukan pada waktu yang lama tanpa ada istirahat hal ini yang sering kali menyebabkan munculnya beban kerja baik itu fisik maupun mental.

Berikut wawancara dengan Dewi sebagai karyawan di laundry kita di Peniti Banda Aceh, berasal dari Bireun, berikut hasil wawancaranya:

“Selama saya bekerja di laundry biasanya memiliki jam istirahat tidak menentu, tergantung pada banyaknya baju yang harus di cuci dan baju yang digosok, karena setelah pekerjaan sudah siap biasanya saya sudah boleh beristirahat dan menunggu pengambilan dan pemberian dari pelanggannya saja. Kurangnya jam istirahat biasanya pada saat menyelesaikan semua pakaian dalam waktu yang banyak, biasanya pelanggan yang banyak

---

<sup>48</sup> Wawancara Dengan Indah Sebagai Karyawan Laundry Wash Neusu Di Banda Aceh Pada Tanggal 30 November 2022.

mengambil baju yaitu pada saat melam senin dimana senin harus memakai baju kerja dan baju sekolah. adapun ketika cuaca tidak menentu sehingga baju yang ditargetkan mengalami keterlambatan dan harus disiapkan dengan penambahan waktu lembur”.<sup>49</sup>

Dapat disimpulkan bahwa kerentanan lainnya yaitu kurangnya jam istirahat, dimana sering terjadinya penumpukan barang kotor yang membuat setiap karyawan harus bekerja lembur. Hal ini sering kali terjadi namun untuk gaji yang diterima tentunya sudah seharusnya menjadi upah tambahan setiap lembur yang dikerjakan oleh karyawan.

### **C. Analisis Hasil**

Dari hasil penelitian lapangan, penulis dapat menganalisis hasil yang bahwa pekerja perempuan merupakan salah satu pekerjaan yang dilakukan dengan tujuan memenuhi kebutuhan keluarga. Pekerja perempuan biasanya disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya dari faktor ekonomi, kemiskinan, rendahnya pendidikan. Salah satu perempuan harus bekerja yaitu sebagai karyawan di laundry dimana mereka kebanyakan berasal dari pendesaan dan merantau ke kota Banda Aceh.

Berdasarkan hasil wawancara bersama karyawan laundry dari Idie Rayeuk, Bireun, Lhoksemawe dan Abdya yang merantau ke kota Banda Aceh. Dari pandangan mereka bahwa ada beberapa faktor yang melatarbelakangi perempuan harus bekerja di kota diantaranya karena faktor pendidikan, faktor ekonomi keluarga dan faktor lingkungan. Faktor pendidikan yaitu rendahnya pendidikan yang hanya tamatan SMA sangat berpengaruh terhadap kinerja yang di dapat dimana salah satunya bekerja di laundry pakaian.

---

<sup>49</sup> Wawancara Dengan Dewi Sebagai Karyawan Di Laundry Kita Di Peniti Banda Aceh Pada Tanggal 30 November 2022.

Faktor ekonomi keluarga yaitu untuk membantu memenuhi perekonomian keluarga, jumlah tanggungan keluarga, keanekaragaman kebutuhan perempuan, dan tingkat pendapatan orang tua atau suami yang relatif sangat rendah. Faktor lingkungan yaitu karena sikap sosial masyarakat perkampungan yang berlebihan hingga berdampak negatif sehingga akan membuat suatu masalah sendiri bagi perempuan yang tidak bekerja.

Berdasarkan wawancara bersama karyawan dan pemilik laundry/bos. Dari pandangan mereka bahwa Pemenuhan hak-hak pekerja perempuan di laundry diantaranya seperti cuti haid pada satu kali dalam satu bulan, mendapat fasilitas pendukung (toilet khusus karyawan), mendapat uang makan (ditanggung oleh bos/pemilik laundry baik itu berbentuk uang atau langsung makanan), mendapat gaji sesuai yang telah disepakati (kesepakatan sebelum memulai pekerjaan), mendapat uang lembur sesuai dengan kesepakatan (kesepakatan sebelum memulai bekerja), mendapatkan liburan selama satu kali dalam satu minggu), mendapat pemeriksaan (pengobatan secara Cuma-Cuma jika terjadi kecelakaan kerja atau hal-hal yang tidak diinginkan ketika sedang bekerja

Berdasarkan wawancara dengan karyawan laundry terkait kerentanan pekerja perempuan yang bekerja di laundry yaitu gaji yang sedikit, rentan terhadap penularan penyakit (penyakit yang disebabkan oleh noda pada pakaian dan air pencucian), rentan terhadap perilaku usaha laundry dan kurangnya jam istirahat (sering lembur).

Hubungan penelitian ini dengan teori kekuasaan perempuan diruang publik sebagaimana Michealt Fucould menjelaskan tentang kekuasaan baru dimana menurutnya kekuasaan bukanlah sesuatu yang hanya dikuasai oleh negara dan sesuatu yang dapat diukur, namun kekuasaan yang dimaksud adalah kekuasaan yang ada dimana-mana karena kekuasaan merupakan suatu dimensi atau relasi yang artinya dimana ada relasi disitu ada kekuasaan. Jadi kekuasaan melibatkan permainan strategi diantara mereka yang

berada pada kekuasaan yang memiliki kekuasaan dalam melihat situasi. Foucoult juga mengartikan bahwa kekuasaan sebagai suatu upaya untuk memainkan pilihan strategi untuk mempertahankan sebuah posisi. Dimana kuasa agar menjadi sesuatu yang selalu ada dalam berbagai individu maupun kelompok. Begitu juga halnya dengan pekerja perempuan dimana setiap perempuan yang bekerja memiliki hak-hak kekuasaan yang dimaksud yaitu hak-hak setiap pekerja dan apabila terjadi kecelakaan atau konflik antara pemilik laundry dan karyawan maka terdapat perlindungan dari kekuasaan yang dimaksud.

Analisa dari penulis sendiri, dimana pekerjaan perempuan adalah sesuatu yang lumrah dan sah-sah saja dilakukan oleh setiap perempuan atau istri, namun tidak mengganggu pekerjaan rumah tangga dan tidak adanya pertentangan yang menimbulkan konflik rumah tangga dikemudian harinya. Bekerja di laundry adalah suatu pekerjaan yang terlihat mudah dan biasa saja karena merupakan salah satu kebiasaan dirumah, namun pada kenyataannya pekerjaan ini mengurus fisik dan mental ditambah gaji yang tidak seberapa jumlahnya. Untuk memenuhi kebutuhan perekonomian keluarga, kebanyakan orang terpaksa menerima tawaran menjadi karyawan di laundry di kota Banda Aceh.

Oleh karena itu, penulis menunjuk kepada anak muda dan perangkat desa agar membuka peluang pekerjaan diperdesaan baik itu dari hasil SDM/ sumber daya manusia dan engalih kreativitasan anak muda untuk meraut keuntungan perekonomian masyarakat diperdesaan sehingga tidak harus melakukan urbanisasi kekota atau merantau kekota untuk mencari nafkah keluarga.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Penulis sudah melakukan penelitian tentang “ tingkat kerentanan perempuan desa bekerja di kota banda aceh” yang melalui metode kualitatif deskriptif dengan langkah- langkah penelitian yang dilakukan baik itu wawancara, observasi dan dokumentasi. Oleh karena itu, penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

Pertama, faktor yang melatarbelakangi perempuan bekerja di laundry diantaranya faktor pendidikan, faktor ekonomi keluarga dan faktor lingkungan. Faktor pendidikan yaitu rendahnya pendidikan yang hanya tamatan SMA sangat berpengaruh terhadap kinerja yang di dapat dimana salah satunya bekerja di laundry pakaian. Faktor ekonomi keluarga yaitu untuk membantu memenuhi perekonomian keluarga, jumlah tanggungan keluarga, keanekaragaman kebutuhan perempuan, dan tingkat pendapatan orang tua atau suami yang relatif sangat rendah. Faktor lingkungan yaitu karena sikap sosial masyarakat perkampungan yang berlebihan hingga berdampak negatif sehingga akan membuat suatu masalah sendiri bagi perempuan yang tidak bekerja.

Kedua, pemenuhan hak-hak pekerja perempuan di laundry diantaranya seperti cuti haid pada satu kali dalam satu bulan, mendapat fasilitas pendukung (toilet khusus karyawan), mendapat uang maan (ditanggung oleh bos/pemilik laundry baik itu berbentuk uang atau langsung makanan), mendapat gaji sesuai yang telah diseakati (kesepakatan sebelum memulai pekerjaan), mendapat uang lembur sesuai dengan kesepakatan (kesepakatan sebelum memulai bekerja), mendapatkan liburan selama satu kai dalam satu minggu), mendapat pemeriksaan (pengobatan secara Cuma-Cuma jika terjadi kecelakaan kerja atau hal-hal yang tidak diinginkan ketika sedang bekerja

Ketiga, kerentanan pekerja perempuan yang bekerja dilaundry diantaranya gaji yang sedikit, rentan terhadap penularan penyakit (penyakit yang disebabkan oleh noda pada pakaian dan air pencucian), rentan terhadap perilaku usaha laundry dan kurangnya jam istirahat (sering lembur).

Dalam teori milik Michealt Fucould menjelaskan tentang kekuasaan baru dimana menurutnya kekuasaan bukanlah sesuatu yang hanya dikuasai oleh negara dan sesuatu yang dapat diukur, namun kekuasaan yang dimaksud adalah kekuasaan yang ada dimana-mana karena kekuasaan merupakan suatu dimensi atau relasi yang artinya dimana ada relasi disitu ada kekuasaan. Jadi kekuasaan melibatkan permainan strategi diantara mereka yang berada pada kekuasaan yang memiliki kekuasaan dalam melihat situasi. Foucoult juga mengartikan bahwa kekuasaan sebagai suatu upaya untuk memainkan pilihan strategi untuk mempertahankan sebuah posisi. Dimana kuasa agar menjadi sesuatu yang selalu ada dalam berbagai individu maupun kelompok. Begitu juga halnya dengan pekerja perempuan dimana setiap perempuan yang bekerja memiliki hak-hak kekuasaan yang dimaksud yaitu hak-hak setiap pekerja dan apabila terjadi kecelakaan atau konflik antara pemilik laundry dan karyawan maka terdapat perlindungan dari kekuasaan yang dimaksud.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan uraian kesimpulan yang telah didapatkan penulis, penulis hanya ingin memberikan beberapa saran yang mungkin bisa dijadikan bahan disetiap pertimbangan oleh semua orang atau semua pihak terkait dalam bentuk hubungan sosial keagamaan. Adapun saran dapat di simpulkan sebagai berikut:

1. Khusus kepada anak muda dipendesaan di Aceh senantiasa memikirkan perubahan disetiap desa agar menjadikan desa yang berkembang dengan ide-ide kreativitas

2. Penulis menyadari dalam penulis skripsi ini masih sangat jauh dari kata kesempurnaan. Oleh karenanya skripsi ini terbuka untuk di kritik dan saran dari pembaca agar skripsi ini jauh lebih baik kedepannya
3. Kepada mahasiswa khususnya program studi Sosiologi Agama agar dapat menjadi bahan pertimbangan atau bahan masukan serta dapat menjadi bahan masukan serta dapat dijadikan sebagai rujukan untuk penelitian berikutnya.



## DAFTAR PUSTAKA

Buku:

Darwin Tuwu, Peran Pekerja Perempuan Dalam Memenuhi Ekonomi Keluarga: Dari Peran Domestik Menuju Peran Publik, Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, Vol 13, No. 1, 2018.

Gian Nova Sudrajad Nur, "Perempuan Dalam Femininitas dan Feminitas Baru". Dalam jurnal Harkat : Media Komunikasi Gender, Vol, 16. No 1 2020

I Gst Ngr Bagus Andy Surya Wirawan "Perlindungan Hukum Bagi Pekerja Laundry Terhadap Penularan Penyakit Melalui Pakaian (Jurnal Program Kekhususan Hukum Bisnis Fakultas Hukum Universitas Udayana, Vol 1, No. 2 2019.

Iskandar, *Metodologi Penelitian Kualitatif* Jakarta: Gaung Persada, 2009

Renaldi Wicaksono, "Wanita Bekerja Sebuah Dilema Perubahan Zaman", Angkasa Pustaka, 20 November 2016

Sali Susiana, "Perlindungan Hak Pekerja Perempuan Dalam Perspektif Feminisme", dalam jurnal Aspirasi (Des- 2017), Vol. 8 No. 2.

Sri Lestari Wahyuningroem, "Peran Perempuan dan Era Baru di Nanggroe Aceh Darussalam". Dalam jurnal Antropologi Indonesia Jan-2005.

Subhan Arukunto, "Prosedur Penelitian", Jakarta : Rineka Cipta, 2010

Tulus, Psikologi Keselamatan Kerja, Malang: UMM Press, 2008.

Yusuf Soewadji, "Pengantar Metodologi Penelitian", Jakarta : Mitra Wacana Media, 2012. Jurnal:

Skripsi:

Ade Putri Utami “Analisis Pengaruh Dana Desa Terhadap Pengulangan Kemiskinan Di Kota Banda Aceh (Skripsi Program Studi Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, 2022), Hal. 4-5.

Ade Putri Utami “Analisis Pengaruh Dana Desa Terhadap Pengulangan Kemiskinan Di Kota Banda Aceh (Skripsi Program Studi Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, 2022), Hal. 15-16.

Arrif Syarifudin, “Pengaruh Kekuasaan dan Pengetahuan (memahami Teori Relasi Kuasa Michealt Fouchault)”. Jurnal Peminat Kajian Islam, Mojokerto .

Audina agta lianda Program studi ekonomi syari’ah, fakultas ekonomi dan bisnis islam universitas islam negeri raden intan lampung tahun 2019, dengan judul “*analisis faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan wanita bekerja sebagai buruh dalam meningkatkan pendapatan keluarga menurut perspektif ekonomi islam*”

Fitria Majid, “Faktor-faktor Yang Mempengaruhi keputusan Perempuan Berstatus Menikah Untuk Bekerja.” (Semarang, Ekonomi dan Bisnis, 2012.

George Ritzer, Modern Sociological Theory: Seventh Edition, Terj. Triwibowo, Teori Sosiologi

Hardianti mahasiswa jurusan perbandingan agama fakultas ushuluddin filsafat dan politik universitas islam negeri (uin) alauddin makassartahun 2014 dengan judul: “*peran wanita karir dalam kehidupan rumah tangga desa bontolempangan kecamatan bontolempangan kabupaten gowa*”

Moderen: Edisi Ketujuh (Cet. I; Jakarta. Prenadamedia Group, 2014), hal. 578

Nur Hikmah resmiati Program studi pendidikan ekonomi fakultas ekonomi universitas negeri yogyakarta tahun 2018, dengan judul *“faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi kerja perempuan menikah indonesia”*.

Nurvina “Peran Perempuan Sebagai Penopang Keluarga Di Desa Pelangka Kecamatan Sinjai (Skripsi Fakultas Syariah Dan Hukum Uin Alauddin Makasar, 2019.

Oktarisa Halida dalam judul skripsinya *“ Karir, Uang, dan Keluarga : Dilema Wanita Pekerja (Studi Fenomenologi Wanita Karir Pada Instansi Kepolisian Keagamaan Perbankan).”*

Web:

Bappeda Kota Banda Aceh “Rencana Tata Ruang Wilayah”  
[Http://Perkotaan.Bpiw.Pu.Gs.Id/V2/Kota-Sedang/58.](http://Perkotaan.Bpiw.Pu.Gs.Id/V2/Kota-Sedang/58)

Bappeda Kota Banda Aceh “Rencana Tata Ruang Wilayah”  
[Http://Perkotaan.Bpiw.Pu.Gs.Id/V2/Kota-Sedang/58.](http://Perkotaan.Bpiw.Pu.Gs.Id/V2/Kota-Sedang/58)

Ebtan Setawan, KBBI, <https://kbbi.web.id/perempuan>. Database utama menggunakan KBBI Daring edisi III, Hak Cipta Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa (Pusat Bahasa

Wawancara:

Wawancara Dengan Fahlia Sebagai Karyawan Di Laundry N.A Prada Banda Aceh, Berasal Dari Idi Rayeuk. Tanggal 20 Oktober 2022.

Wawancara Dengan Eka Sebagai Karyawan Di Laundry Darussalam Banda Aceh, Berasal Dari Lhoksemawe Pada Tanggal 20 Oktober 2022

Wawancara Dengan Dewi Sebagai Karyawan Di Laundry Kita Di Peniti Banda Aceh, Berasal Dari Bireun Pada Tanggal 20 Oktober 2022.

Wawancara Dengan Nanda Sebagai Pemilik Laundry Kita Di Prada Banda Aceh, Berasal Dari Prada, Pada Tanggal 20 Oktober 2022

Wawancara Dengan Marlina Sebagai Pemilik Laundry Green Di Darussalam Banda Aceh, Berasal Dari Darussalam, Pada Tanggal 21 Oktober 2022.

Wawancara Dengan Nurdin sebagai Pemilik Laundry One Penayong Di Banda Aceh, Berasal Dari Penayong, pada tanggal 21 oktober 2022.

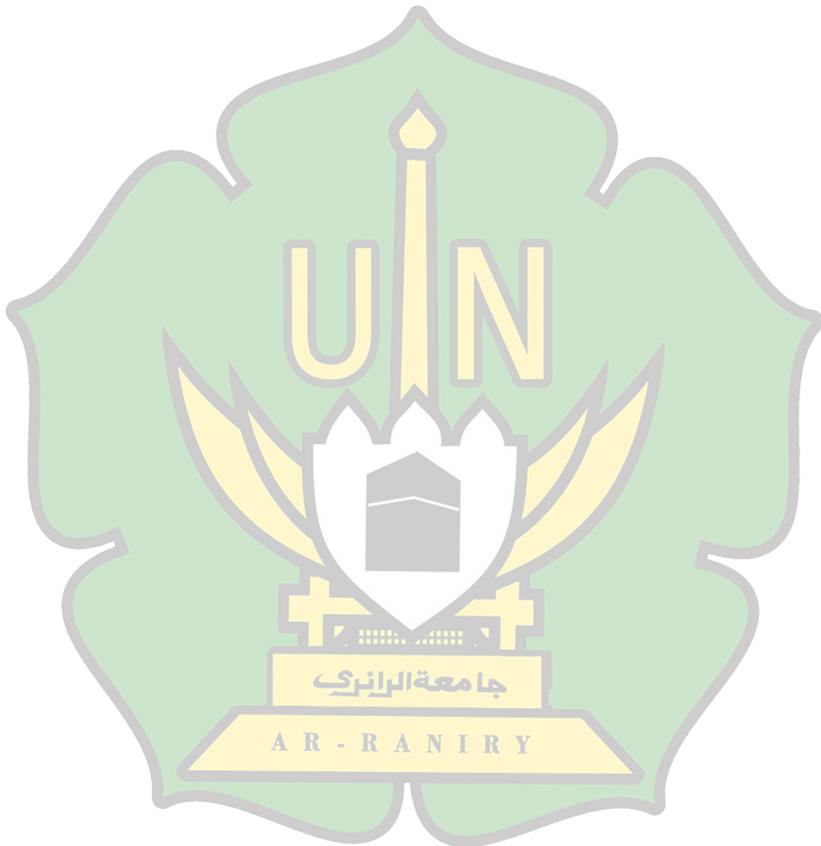
Wawancara Dengan Irfan Ebagai Pemilik Laundry Wash Neusu Di Banda Aceh, Berasal Dari Neusu, pada tanggal 21 oktober 2022.

Wawancara Dengan Ainun Sebagai Karyawan Laundry Punge Di Banda Aceh, pada tanggal 21 Oktober 2022.

Wawancara Dengan Indah Sebagai Karyawan Laundry Wash Neusu Di Banda Aceh, Berasal Dari Abdya , Pada Tanggal 21 Oktober 2022.

Wawancara Dengan Indah Sebagai Karyawan Laundry Wash Neusu Di Banda Aceh, Berasal Dari Abdya Pada Tanggal 21 Oktober 2022.

Wawancara Dengan Dewi Sebagai Karyawan Di Laundry Kita Di  
Peniti Banda Aceh, Berasal Dari Bireun pada tanggal 20  
oktober 2022



## LAMPIRAN

### Lampiran 1 Dokumen Di Lokasi Penelitian



Gambar 5.1 wawancara dengan eka green laundry



Gambar 5.2 wawancara dengan pemilik green laundry



Gambra 5.3 wawancara dengan pemilik laundry wash



Gambar 5.4 wawancara dengan pekerja laundry wash



Gambar 5.5 wawancara dengan pemilik fatih laundry



Gambar 5.6 wawancara dengan pekerja fatih laundry